

**ANALISIS KRITIS PELAKSANAAN METODE MENGHAFAAL
AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AL-KAUTSAR CURUP
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**YOGI SUMANTRI
NIM : 15531156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2019

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat Skripsi saudara Yogi Sumantri mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *ANALISIS KRITIS PELAKSANAAN METODE MENGHAFAI AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AL-KAUTSAR CURUP, KABUPATEN REJANG LEBONG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 14 Maret 2019

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Idi Warsah M. Pd. I

NIP. 197504152005011009



Siswanto M. Pd. I

NIDN. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yogi Sumantri
NIM : 1553 1156
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis kritis pelaksanaan metode menghafal Al-
Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten
Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah yang disebut referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia untuk memperbaiki kembali sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2019

Penulis



Yogi sumantri
Nim. 15531156



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21739 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultasyarah@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 351 / In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ 2019

Nama : **Yogi Sumantri**
Nim : **15531156**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Kritis Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/ Tanggal : **Senin, 29 Juli 2019**

Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**


Tempat : **Ruang 1 Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009


Sekretaris,


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 16 080 1012

Penguji I,


Drs. H. Kemas Rizki Susanto, M. Pd. I
NIP. 19690916 199303 1 002

Penguji II,


H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Inaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW agar mendapat syafa’atnya nanti di hari akhir. Dan juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup, Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons. selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S. Ag, M. Pd. selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Deri Wanto M. A. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
4. Bapak Suprpto, M. Pd. selaku penasehat Akademik yang telah memberikan masukan, motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd, selaku pembimbing 1 dan Bapak Siswanto, M. Pd, selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing pembuatan Skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Ustadz Sugito, M. HI selaku Direktur Rumah Qur'an Al-Kautsar Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di rumah tahfidz tersebut.
8. Seluruh Ustadzah pembimbing Tahfidz Rumah Qur'an Al-Kautsar yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku.


Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal 'Aalamiin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 14 Maret 2019
Penyusun,

YOGI SUMANTRI
NIM. 15531156

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”(QS. Al-Qomar : 17)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, Skripsi yang sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Yang teristimewa untuk Ayahanda Saidina Aksa dan Ibunda Jamila yang sangat saya cintai, sayangi dan saya hormati. Karena mereka adalah pahlawan dalam hidupku, mereka yang rela bekerja keras banting tulang setiap hari demi untuk melihat anaknya dapat menjadi seorang sarjana. Tidak akan pernah terbalaskan jasa dan pengorbanan kedua orang tuaku, semoga Allah SWT dapat membalasnya dengan mengampunkan semua dosa mereka, mengangkat derajatnya dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat.
2. Tersayang dan terhormat untuk Saudara saya, Ayuk saya Reni Lensi, kakak saya Endang Suhardi, Hendri mulyadi dan adik saya Riski Romadhon yang turut memberikan Do'a, dukungan dan semangat agar selesainya Study ini.
3. Dosen-dosenku yang sangat berjasa bagiku, yang tidak dapat ku sebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikanku motivasi selama menjalani perkuliahan dan ilmunya yang sangat berharga dan bermanfaat bagiku.
4. Teman-Teman KPM & PPL Luar Negeri terkhusus Team Kallaya nacongransan foundation masjid banua school (Riskan, Heli, Mpus, Cheu Irna, Qerren Tuweni) dan Guru pamong selama di Thailand terkhusus untuk (Akak Nana Sabana, Ust. Adnan, Yakub, Ismail dan lain-lain).
5. Untuk Organisasiku (FORMADIKSI, KSR PMI, PMII CURUP)

6. Orang-orang yang senantiasa memotivasiku selama ini hingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terimakasih sebanyak-banyaknya.

7. Almamaterku IAIN Curup

ANALISIS KRITIS PELAKSANAAN METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AL-KAUTSAR CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG

Abstrak: Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, salah satu pendidikan tahfiz di Rejang Lebong adalah rumah Qur'an Al-Kautsar yang telah memberikan kesempatan kepada putra-putri di daerahnya untuk mendalami nilai-nilai agama dengan menjadikan seorang hafiz Qur'an guna membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode, faktor pendukung dan penghambat serta keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar Rejang Lebong.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi atau uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Simpulan penelitian ini adalah *Pertama* metode yang digunakan di rumah Qur'an Al-Kautsar adalah metode Tardid, Jibril dan Talaqqi, Pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an metode tardid dilaksanakan setiap awal pertemuan atau setiap masuk jam belajar dengan durasi waktu sekitar 30 menit untuk mengulang-ulang hafalan. kemudian untuk metode Jibril Pembimbing tahfiz membacakan ayat Al-Qur'an, secara baik dan benar kemudian santri mengikuti bacaan tersebut sedangkan metode Talaqqi dilaksanakan pada akhir pertemuan setelah para santri melakukan proses penghafalan selanjutnya mereka melakukan penyeteroran atau memperdengarkan hafalan mereka kepada ustadz-ustadzah. *Kedua* faktor pendukung pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah seperti pembimbing yang berkompeten, speaker, tape recorder, handphone, tempat yang strategis, dan motivasi dari santri itu sendiri sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah ustadzah lagi uzur, santri sering izin, keterbatasan waktu, malas mengulang-ngulang bacaan dan kurang fokus. *Ketiga* keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an, dari keterangan direktur dan pembimbing tahfiz bahwa pelaksanaan metode menghafal yang digunakan di rumah Qur'an Al-Kautsar sudah berhasil sesuai dengan target rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Rejang Lebong.

Kata Kunci : *Analisis Kritis, Rumah Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Metode Menghafal Al-Qur'an	12
1. Metode menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan guru	16
2. Metode Menghafal Al-Qur'an tanpa bimbingan guru	21
B. Menghafal Al-Qur'an	24
C. Keistimewaan dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	27
a. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an.....	27
b. Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	33
D. Dasar dan Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	34

1. Dalil Al-Qur'an	34
2. Dalil As-Sunnah	35
E. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	38
F. Syarat Menghafal Al-Qur'an	39
G. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat menghafal Al-Qur'an .	41
a. Faktor Pendukung	42
b. Faktor Penghambat.....	45
H. Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Subyek Penelitian.....	54
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Uji kredibilitas Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)	62
1. Kondisi Objek Rumah Qur'an Al-kautsar.....	62
2. Letak Geografis Rumah Qur'an Al-kautsar	63
3. Visi, Misi Rumah Qur'an Al-kautsar	64
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	64
5. Data dan Keadaan Guru dan Karyawan	66
6. Data Keadaan Siswa Rumah Qur'an Al-kautsar	67
B. Temuan-temuan Penelitian.....	67

C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di Rumah Qur'an Al-Kautsar.....	65
Tabel 4.2 Data Guru/pembimbing Tahfidz Rumah Qur'an Al-Kautsar	66
Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa rumah Qur'an Al-Kautsar	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹

Al Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" Al-Qur'an merupakan satu nama pilihan Allah yang sangat tepat karena tidak ada satupun bacaan sejak manusia mengenal baca tulis 5.000 tahun lalu yang dapat menandingi Al Qur'an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.²

Al-Qur'an ibarat ruh dalam jasad manusia. Ia merupakan inti dalam sebuah partikel. Said Abdul Adhim berkata, Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dan juga akan menghinakannya dengan Al-Qur'an.³

Dengan begitu dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang sampai dengan kita secara mutawatir, tertulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas serta sebagai pedoman hidup manusia dan dipandang beribadah jika membaca dan menghafalnya.

15 ¹ Muhammad Ali Ash-shaabuuniy. *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka setia 1998).

² Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat, cet. Ke II* (Bandung: Mizan, 2005). 3

³ Abdul Adhim, Said. *Nikmatnya membaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwam 2009) xi

Eksistensi Al-Qur'an di dunia dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang ini bahkan sampai hari kiamat. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya,”(QS Al-Hijjr: 9).⁴

Dengan jaminan dari Allah dalam ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak pernah berhenti berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al Qur'an.⁵

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi, sebab diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Selain itu Al Qur'an sebagai kitab bagi kaum muslimin menempati posisi penting, yaitu:

1. Al Qur'an sebagai manhajul hayati (pedoman hidup) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali.
2. Al Qur'an adalah ruh bagi orang-orang yang beriman.
3. Al Qur'an sebagai az-zikir (peringatan).

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: CV Alfatih Berkah Cipta, 2012), 209.

⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Cet. ke-3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 21

4. Al Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan.⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Raghib dan Abdurrahman "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan".⁷

Para penghafal Al-Qur'an juga adalah orang-orang yang dipilih Allah SWT sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an baik pada zaman Rasulullah SAW sampai sekarang mendapat kedudukan yang tinggi disisi umat, sebagai perwujudan penghormatan Islam terhadapnya.

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan suatu metode yang efektif dalam pelaksanaannya dan metode yang digunakan dituntut untuk selalu dinamis dan sesuai dengan dinamika dan perkembangan peradaban manusia namun pelaksanaannya tidak lepas dari karakteristik dasar nilai-nilai pendidikan. Metode adalah suatu "cara" yang digunakan oleh seorang pendidik dalam pelaksanaan

⁶ Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Dai'iyah* (Bandung: Asy Syaamil, 2000). 60-63

⁷ Raghib As-sirjani dan Abdurrahman A. Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007). 45

pembelajaran”.⁸ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran agar sampai ke tujuan yang diinginkan.

Bisa diperhatikan para penghafal Al-Qur’an jumlahnya masih sedikit, tentunya hal ini dilihat dari jumlah umat Islam yang banyak, akan tetapi para penghafal hanya sekelompok kecil saja tidak sampai setengah dari jumlah umat Islam itu sendiri. Hal ini bisa jadi disebabkan karena tidak adanya semangat umat Islam untuk menghafal Al-Qur’an dan juga bisa jadi tidak adanya metode yang akurat serta tempat yang masih terbatas untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an.

Di zaman yang modern pada saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur’an. Metode efektif yang digunakan penghafalan Al-Qur’an beragam, ada dengan cara membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (an-nadzar), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (talaqqi), menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur’an yang telah dibaca secara berulang-ulang (tadrir), mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada teman maupun kepada jama’ah lain (tasmi’), mengulang ulang bacaan yang dihafal (Tardid).

⁸ Tim penyusun kamus 1, *Kamus Bahasa Indonesia cet ke 9* (Jakarta: Balai Pustaka 1998). 580-581

Kemudian dalam melaksanakan metode tahfidz Al-Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing.⁹

Pada masa sekarang telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam yang memberikan kesempatan kepada putra-putri di daerahnya mendalami nilai-nilai agama guna membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara.

Rumah Qur'an Al-Kautsar merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertempat di Rejang Lebong lembaga tahfidz ini berdiri pada desember 2011 rumah tahfiz ini memiliki ciri khas yang menarik untuk membentuk santri-santrinya menjadi hafizh Qur'an. Rumah Qur'an Al-Kautsar juga memiliki misi menjadikan generasi muda yang terbebas dari buta aksara Al-Qur'an¹⁰ dan sekarang sudah memiliki ratusan murid tahfidz yang belajar disana dari latar belakang dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda. Kemudian waktu yang ditetapkan di rumah Qur'an ini dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah pada hari senin-sabtu dan dilaksanakan pada sore hari sekitar pukul 14.00-18.00 ini dilakukan agar tidak mengganggu waktu belajar para santri antara di sekolah umum dan belajar tahfidz di rumah Qur'an Al-Kautsar, serta metode yang digunakan di rumah tahfiz Qur'an Al-Kautsar adalah metode jibril (Menirukan),

⁹ Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuludin* 24, no. 1 (2016): 91-102.

¹⁰ Dokumentasi Profil Rumah Qur'an Al-Kautsar, Tanggal 21 Februari 2019

tardid (Mengulang-ulang bacaan yang dihafal) metode talaqqi (Setoran kepada guru/pembimbing tahfiz).¹¹

Untuk mencapai tujuannya dibidang pembinaan tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan dan observasi penulis melihat rumah Qur'an Al-Kautsar ini memberi dampak yang sangat positif dalam mendidik seseorang menjadi hafizh Qur'an dan sekarang sudah banyak orang yang tertarik belajar menjadi seorang Hafidz/Hafidzah di rumah Qur'an Al-kautsar, ini dilihat dari peningkatan jumlah murid pada awal buka pendaftaran sampai sekarang mencapai ratusan murid,¹² ini mungkin metode yang digunakan oleh rumah Qur'an Al-Kautsar sangat efektif dan efisien, serta pelaksanaan metode yang digunakan memudahkan santri dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an. Maka dari pada itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tahfizhul Qur'an tersebut dengan judul **“Analisis Kritis Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup, Kabupaten Rejang Lebong.**

¹¹ Ust. Sugito M.Pd, Pimpinan Rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Sabtu 03 November 2018 Jam 14:30.

¹² Ust. Sugito M.Pd, Pimpinan Rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Sabtu 03 November 2018 Jam 14:30

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini agar mempunyai arah yang jelas dan mudah dipahami oleh pembacanya, yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti ialah Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan demikian, diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfiz Qur'an Al-Kautsar Curup ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar Curup?
3. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di rumah Qur'an Al-Kautsar Curup?

D. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di rumah Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini tentunya diharapkan untuk semua pihak, baik kalangan akademisi maupun para praktisi yaitu pengelola, terutama Rumah Tahfiz Qur'an Al-Kautsar Curup. Adapun secara spesifik hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam rangka memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama Islam yaitu mengenai metode menghafal Al-Qur'an.
 - b. Diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan metode menghafal Al-Qur'an ke arah yang lebih baik dan berkualitas.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan informasi kepada semua pihak pengelola lembaga tahfizul Qur'an dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Rejang Lebong dan daerah sekitar Provinsi Bengkulu, sehingga diharapkan

dengan masukan tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam rangka untuk kemajuan proses menghafal Al-Qur'an.

- b. Memberikan masukan kepada pengelola Lembaga Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup sebagai evaluasi dalam rangka kemajuan proses menghafal Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan tela'ah oleh penulis, diantaranya:

1. Misbahul Munir. *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Ma'had Isy-Karima* (Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2005). Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pembelajaran di pondok tahfiz Al-Qur'a Ma'had Isy-Karimah, untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dan evaluasi pembelajaran. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa metode pembelajaran di Pondok tersebut sudah cukup baik, karena sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh Pondok Isy_Karima itu sendiri. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode Hifzhul Jadid, Muraja'ah Jadid, Tash-hihul Hifzh wat Tilawah, Muraja'ah'Amamah, Musobaqoh Hifzhil Qur'an, Menjaga dan Merawat Hafalan, Evaluasi Bulanan, dan Ujian Akhir Tahfizh.

2. Ari Jayanti. *Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Radhiyah Curup* (Curup: STAIN Curup 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan di SMP IT Rabbi Radhiyah Curup, Dalam skripsi tersebut dijelaskan metode pembelajaran yang diterapkan oleh SMP IT Rabbi Rhadiyah Adalah Metode Jibril. Dalam metode pembelajaran ini murid menirukan bacaan gurunya dan guru yang membacakan ayat dengan menggunakan tartil yaitu berdasarkan tajwid yang baik dan benar dan bahwa metode yang digunakan itu sangatlah efektif.
3. Siti Fatimah. *Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode jibril bagi santri tahfidz Qur'an di Ma'had Al-Jamiah STAIN Curup* (Curup: STAIN Curup 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan metode jibril bagi santri tahfiz Qur'an di Ma'had Al-Jamiah STAIN Curup. Di skripsi tersebut dijelaskan efektif atau tidaknya penerapan metode jibril dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Al-jamiah STAIN Curup. Metode jibril sangat efektif digunakan untuk menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah diterapkan oleh para santri Di Ma'had Al-jamiah STAIN Curup.
4. Sri Dewi Sumiati. *Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jamiah STAIN Curup* (Curup: STAIN Curup 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had terkait dengan sistem pelaksanaannya, metode dan kendala. Di dalam penelitian ini hasil yang diperoleh pelaksanaan pembelajaran

Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-jamiah itu dengan dibuat jadwal, kemudian dibentuk holaqoh sesuai kemampuan santri dan dituntut muroja'ah berpasangan sesuai dengan hafalan masing-masing santri. Dalam proses pembelajaran menggunakan 2 metode yakni setoran dan muroja'ah.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an memang menjadi penting untuk diteliti, dari penjelasan penelitian sebelumnya yang penulis paparkan di atas, sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, dengan begitu penelitian ini dapat atau layak untuk dilanjutkan ketahapan berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Menghafal Al-Qur'an


Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti *cara* atau *jalan* yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Dan dalam bahasa Arab, metode disebut *minhaj wasilah*, *kaifiyah*, dan *thariqah*. Semuanya adalah sinonim namun yang paling populer digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah *thariqah*, bentuk jama' dari *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.¹³

Dengan demikian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menghafal Al-Qur'an mudah dan bisa dilakukan oleh siapa pun baik itu masyarakat Arab maupun non Arab dan tidak terbatas dengan usia.

Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Qomar ayat 17.

¹³ Saddang, Muhammad, Achmad Abubakar, and Munir Munir. "Implementasi Metode Diroso Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar." *Jurnal usuludin* (2018): 481-500.


 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS.Al Qomar: 17).¹⁴

Dalam menghafal Al-Qur’an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari tiga proses yaitu:

1. *Encoding* (Memasukkan informasi ke dalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur’an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*as-sam’a wal abshar*). Itulah sebabnya sangat dianjurkan untuk mendengar suara sendiri saat menghafal Al-Qur’an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik.

Tanggapan dari hasil pandangan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik tadi (mata dan telinga) harus mengambil bentuk tanggapan yang identik (persis sama/foto copy) karena itu, untuk memudahkan menghafal Al-Qur’an sangat dianjurkan untuk hanya menggunakan satu model mushaf Al-Qur’an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya didalam peta mental.

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahannya* (Surabaya: CV Alfatih Berkah Cipta, 2012), 423.

2. *Storage* (penyimpanan)

Proses selanjutnya setelah *Encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang memori, gudang memori terletak didalam memori jangka panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut didalam gudang memori. Perjalan informasi dari awal diterima oleh indra hingga ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*) dan ada pula yang harus diupayakan (*effortful processing*), keduanya dialami dalam kehidupan sehari-hari. Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu, pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya kalau memang hal itu dikehendaki atau diperlukan. Demikian pula informasi-informasi yang kita terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafal Al-Qur'an termasuk pada kategori yang kedua ini, jadi harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan didalam gudang memori.

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Ada dua cara pengulangan yang *pertama* Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan

tanpa mengubah struktur, *Kedua* Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

3. *Retrieval* (pengungkapan kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya dari pada yang terletak sesudahnya. Atau mungkin akan menemukan masalah ketika akan mengingat ayat yang terletak diawal pojok Al-Qur'an, karena waktu menghafalnya telah ter-antara-i oleh berbagai informasi dengan akhir pojok sebelumnya. Apabila persambungan antara satu halaman dengan halaman berikutnya tidak berurut dalam peta mental, mungkin akan terjadi kegagalan pada saat ingin memproduksi awal halaman baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan persambungan dalam menghafalkannya, agar didalam peta mental juga terjadi persambungan yang berarti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir sebelumnya, kemudian menyambungkannya dengan menghafal ayat dihalaman yang baru saat ini.

Urutan yang dibuat menjadi pancingan terhadap ayat yang terletak dibelakangnya. Proses ini memudahkan terjadinya reproduksi atau pengingatan kembali.¹⁵

Jadi proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan (*encoding*), penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang ingatan (*storage*) dan terakhir adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan digudang memori (*retrieval*) dalam proses proses menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dari 3 proses di atas dan dengan usaha yang kuat seberat apapun suatu proses yang dijalani pasti akan menemukan jalan yang terbaik dalam proses menghafal ayat suci Al-Qur'an .

Metode menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan dengan menggunakan 2 metode yaitu sebagai berikut:

1. Metode menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan guru

Metode ini sebetulnya sangat populer dikalangan para penghafal Al-Qur'an. Metode ini juga termasuk metode yang tidak memerlukan curahan pemikiran yang mendalam sehingga membuat pikiran cepat tegang. Para penghafal hanya memerlukan keseriusan untuk mengkonsentrasikan pemikirannya dalam mendengar ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibacakan oleh guru pembimbing. Metode ini biasanya dipakai untuk para anak-anak dan juga oleh para tuna netra. Metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh yaitu:

¹⁵ Sa'adullah. *9 Cara cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2008). 46-50

a. *Talaqqi*

Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru/instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafiz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW. *Talaqqi*. Kegiatan tahsin sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, yakni proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan instruktur/guru tahfidz. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan. Pada tahap awal, kegiatan tahsin dibarengi dengan *talaqqi* juz 30. Dalam tahap selanjutnya, ketika santri telah secara baik menghafal juz 30, kemudian dilanjutkan menghafal lima juz al-Qur'an dengan cara merunut dari belakang ke depan, yakni dari juz 29 sampai dengan juz 26. Setelah lima juz akhir ini dikuasai hafalannya dengan baik, maka kemudian dilanjutkan dengan cara merunut dari juz pertama sampai seterusnya.

b. *Takrir*

Takrir, yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*-kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri

dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak muda lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.

c. *Tasmi'*

Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.¹⁶

Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan mentasmikan kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya mentasmikan hafalan kepada guru yang tahfiz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan paham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁶ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017). 56-57

d. *Jibril*

Metode *Jibril* adalah *taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode *Jibril* bersifat teacher-centric, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Disamping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.¹⁷

Dengan begitu bahwa metode *jibril* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang diambil dari kisah Nabi Muhammad SAW ketika malaikat *jibril* membacakan ayat suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dan Nabi menirukan bacaannya, jadi sekarang metode tersebut juga digunakan di lembaga-lembaga tahfidz Qur'an untuk mempermudah santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

¹⁷ Aida Imtihana, Implementasi Metode *Jibril* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Jurnal pendidikan Islam* (2018): 481-500.

e. Tardid

Yaitu beberapa kali mengulang ulang bacaan atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya. Dalam hal ini terjadi pengulangan kalimat atau ayat lebih dari satu kali karena lupa, akan tetapi dengan membacanya kedua atau ketiga kalinya maka dapat mengulang kembali hafalnya sehingga akhirnya bisa melanjutkan bacaan dengan benar walaupun berulang kali membaca ayatnya.¹⁸

Jadi hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah supaya tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. fungsi dari strategi mengulang dengan mengucap secara jahr atau keras yaitu dengan supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sebenarnya proses penerapan metode menghafal Al-Qur'an diterapkan tergantung kepentingan dan kemampuan penghafal itu sendiri. Adapun penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang baik yaitu dimana penerapan tersebut sesuai dengan kemampuan penghafal Al-Qur'an itu sendiri dan ia merasa nikmat tidak terbebani dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁸ Misbahul munir, *Ilmu dan Qiroatil Qur'an Pedoman bagi Qori Qori'ah, hafidz hafidzah dan hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan 2005). 359

2. Metode Menghafal Al-Qur'an Tanpa Bimbingan Guru

a. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Memahami Makna

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf Metode ini biasanya cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan Al-Qur'an keluaran Departemen Agama. Lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir, hingga terasakan makna tiap ayat. Adapun proses dalam menerapkan metode ini sebagai berikut :

1. Penghafal menentukan berapa ayat yang akan dihafal.
2. Ayat tersebut dipahami mulai dari sebab turunnya, maknanya dan juga tafsirnya sampai paham dan terbayang-bayang.
3. Kemudian terakhir dibaca secara berulang-ulang sambil dihafal.¹⁹

b. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Pengulangan

Metode ini bersifat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun tanpa menguras pikiran, karena metode ini para penghafal tidak dituntut untuk bisa berbahasa Arab. Namun metode ini membutuhkan kesabaran yang tinggi, karena akan membutuhkan waktu yang panjang dan suara para penghafal akan terkuras.²⁰

Menurut Abu Hurri Al-Qosimi tahapan penerapan metode ini sebagai berikut:

¹⁹ Aziz Abdul Rauf, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Qur'an* (Jakarta, Markas Al-Qur'an, 2009), 50.

²⁰ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*,51

1. Terlebih dahulu para penghafal menentukan satu halaman yang akan dihafal. Misalnya satu halaman ada 30 ayat maka bagilah menjadi 6 kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 5 ayat. Setiap kelompok dibaca minimal sebanyak 25 kali per ayatnya. Setelah selesai digabung membacanya yaitu dari ayat 1 sampai 5 minimal sebanyak 25 kali. Demikian seterusnya sampai kelompok 6.
 2. Setelah selesai pembacaannya dari kelompok 1 sampai 6 baru para penghafal dalam membacanya digabungkan menjadi satu dari kelompok 1 sampai kelompok 6 sebanyak minimal 25 kali.²¹
- c. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Tulisan

Metode ini lebih sederhana lagi dari metode sebelumnya. Para penghafal cukup menyediakan alat tulis dan satu mushaf. Tahapannya yaitu terlebih dahulu para penghafal menentukan ayat atau halaman yang akan dihafal setelah itu menulisnya sampai terbayang-bayang dalam ingatan dan terakhir menghafalnya.

Cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis.²²

Adapun menurut Yahya bin Abdur Razzaq Gautsani metode penulisannya diantaranya sebagai berikut:

²¹ Abu Hurri Al-Qosimi. *Cepat Hafal Juz Amma* (Sukoharjo: Al-Hurri 2010). 84-85

²² Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*,53

1. Misalnya 5 ayat yang akan dihafal, maka para penghafal harus memusatkan pikirannya terhadap ayat-ayat tersebut beserta bentuk tulisannya dan harkatnya. Setelah hafal dan terbayang maka menulisnya di atas kertas lalu dibandingkan dengan yang ada di mushaf.
 2. Atau seorang guru menuliskan ayat yang akan dihafal oleh para penghafal baik itu dalam bukunya maupun dalam papan tulis. Kemudian para penghafal diperintahkan untuk menyalinnya, lalu dikoreksi tulisan mereka satu persatu kemudian diperintahkan untuk menghafalnya. Terus secara berulang-ulang sampai hafal sesuai target yang telah ditentukan.²³
- d. Metode menghafal Al-Qur'an dengan mendengar.

Mendengar Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting, karena hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan, sehingga membekas dalam tempo yang lama. Metode mendengarkan Al-Qur'an ini bukanlah metode baru ataupun inovatif, akan tetapi ini adalah metode Nabi Muhammad SAW.²⁴

²³ Yahyah bin Abdur Razazak Ghautsani. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Sabilia Press. 2004). 118-119

²⁴ Al-Kholil, Abdud Daim. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: Pustaka Arafah 2010). 50.

Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengarkan melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, mendengarkannya harus dilakukan dengan berulang-ulang.²⁵

Tentunya dalam metode ini, para menghafal tidak dianjurkan untuk maju ke tahap proses menghafalan, sebelum ayat-ayat yang hasil pendengarannya membekas dan mengkerangka dalam pikirannya. Adapun sarana yang harus disiapkan adalah:

- a. Tape Recorder, VCD Player atau MP3 Player
- b. CD atau Kaset.
- c. Speaker atau Headset.²⁶

B. Menghafal Al-Qur'an

Secara sederhana Hifdz Al-Quran diartikan dengan menghafal Al-Quran, yaitu menghafal ayat-ayat yang terdapat dalam mushaf Al-Quran berdasarkan urutan nomor surat yang ada pada mushaf bukan didasarkan pada urutan turunnnya ayat Al-Quran sebagai salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Quran, sehingga Al-Quran tetap terjaga keasliannya.²⁷

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga

²⁵ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*,52

²⁶ Al-Kholil, Abdud Daim. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri...*,50

²⁷ Aeni, Ani Nur. "Hifdz Al-Quran: program unggulan full day school dalam membentuk karakter Qurani siswa SD." *tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2017): 32-43.

bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.²⁹

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar*". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³⁰

Di sisi lain, Menghafal Al-Qur'an merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antitesis terhadap kejenuhan membaca Al-Qur'an bi An-nazhar.³¹

Jadi dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu bentuk ibadah seorang muslim kepada Allah SWT dengan Selalu membawa ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut kemanapun dia berada dengan cara mengingatnya dan meletakkannya di dalam dada atau daya ingatannya.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan hafizhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Untuk

²⁸ Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,57-58

²⁹ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press,1999). 307.

³⁰ Aziz Abdul Rauf, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Qur'an...*,26

³¹ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Tak Sia-sia* (Solo: Tiga serangkai pustaka mandiri, 2013).

Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.³²

Allah berfirman QS. Al a'raf 158:

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Umami yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".(Qs. Al-a'raf 158).³³

Rasulullah sangat menyukai wahyu, Ia yang senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah.

Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya” (Qs. Al-Qiyamah 17).³⁴

³² Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang:Effhar Offset Semarang, 2001). 99

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*...,135.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*...,421.

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an agar keberadaannya di muka bumi selalu terjaga dari orang-orang yang ingin menghancurkannya. Salah satu caranya untuk menjaganya adalah dengan menghafalnya secara sempurna tiga puluh juz. Allah SWT telah berjanji akan memberikan hadiah berupa pahala yang melimpah ruah di akhirat bagi yang menghafal Al-Qur'an.³⁵

Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk penghambaan diri kepada Allah melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang terulang-ulang dalam lidah seseorang dan berbagai macam ibadah yang akan dilakukan berkaitan langsung dengan Al-Qur'an. Karena apa yang dibaca akan menghasilkan pahala dan berbagai macam fadhilah yang besar disisi Allah.

C. Keistimewaan dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

a. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala rintangan yang menghalanginya. Menurut Ahmad Salim Badwilan keutamaan Menghafal Al-Qur'an di Antaranya :

1. Semoga Allah SWT memberikan anugerah dan kedamaian kepadanya.
2. Membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala, dalam setiap huruf yang dibacanya membawa kebaikan. Bagaimana dengan menghafal Al-Qur'an?

³⁵ Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,XII

Menghafal Al-Qur'an yang dibarengi dengan niat yang baik dan ikhlas tentu pahalanya lebih besar dari sekadar membacanya.

3. Penghafal Al-Qur'an adalah seorang yang paling utama untuk menjadi imam. Dalam sebuah hadits disebutkan “yang mengimami sebuah kaum adalah yang paling bagus bacaannya terhadap Al-Qur'an”
4. Menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Dalam sebuah hadits disebutkan “sesungguhnya Allah Mengangkat sekelompok kaum dan merendahkan yang lainnya dengan Al-Qur'an.
5. Pada hari kiamat Al-Qur'an akan memberikan Syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya.
6. Menghafal Al-Qur'an Merupakan Sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka.
7. Para penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.³⁶

Menurut Irfan Supandi dalam bukunya Menghafal Al-Qur'an adalah amal yang berpahala besar disisi Allah Azza Wa Jalla. Dan sejatinya para penghafalnya akan mendapatkan Syafaat Al-Qur'an di hari kiamat karena ketika di dunia mereka telah banyak membacanya dengan segala ketulusan. Untuk lebih memotivasi diri, Ada baiknya kita melihat beberapa keutamaan Menghafal Al-Qur'an Berikut.

³⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Cara mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an...*,7-12

1. Menjadi keluarga Allah SWT. Ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW.

في الحقيقة الله لديه عائلة بين البشر. "سأل الصحابة، "من هم، رسول الله؟
"أجاب"، خبراء القرآن. هم عائلة الله وخياراته". (رواه أحمد)

“sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia” Para sahabat bertanya, “siapakah mereka ya Rasulullah? “beliau menjawab” Para ahli Al-Qur’an. Mereka keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya”. (HR. Ahmad).³⁷

Kita telah mengetahui bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang terhimpun berdasarkan keturunan. Mereka mempunyai kedekatan emosional, kedekatan fisik, lebih dekat kepada tolong-menolong, kerja sama, dan sederet ikatan psikis lainnya. Mereka hidup bersama-sama dalam rentang waktu yang relative lama, bersatu, membaaur, dan saling mengantarkan kepada tercapainya cita-cita individu masing-masing. Sebagian anggota keluarga menjadi penolong atau penopang anggota keluarga lainnya. Pendek kata, ikatan keluarga adalah ikatan paling ideal untuk menghimpun manusia dalam menunaikan tugas dan amanah hidup.

Sekarang, bagaimana jika salah seorang anggota dalam keluarga itu ada Allah SWT, dzat yang amat kuat untuk dijadikan sandaran, dimintai tolong, dan mampu menuntaskan segala permasalahan? Tidak ragu lagi keluarga tersebut akan diliputi kesejahteraan dan ketentraman hidup.

³⁷ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Tak Sia-sia...*, 142

Keluarga tersebut akan meraih banyak kesuksesan dan kebahagiaan dalam rangkaian waktunya. Mereka adalah keluarga teladan sepanjang masa dan untuk menggapainya adalah dengan “Menghafal Al-Qur’an”

2. Mendapatkan prioritas (tasyrif) dari Nabi SAW. Dari Abu Hurairah r.a, ia Berkata:

قال رسول الله. أرسل عددًا كبيرًا من المندوبين ، ثم اختبر حفظهم للقرآن. قيل لأحدهم أن يقرأ ما تم حفظه عندما وصل إلى الصديق الذي كان أصغرهم سألًا ، "ما هي الرسالة التي حفظتها؟ أجاب: لقد حفظت هذه الرسالة ... هذه الرسالة ... وسورة البقرة." ثم سأل النبي. إلى الوراء ، هل حفظت حقًا خطاب البقرة؟ "أجاب الصديق ، " حسنًا. " قال رسول الله أيضًا ، كماو رحيل وأنت قائد الوفد . (رواه تورمودزي وناسي)

”Rasulullah SAW. Mengutus delegasi yang banyak jumlahnya, kemudian beliau mengetes hafalan Al-Qur’an mereka; satu persatu disuruh membacanya apa yang sudah dihafal ketika sampai pada sahabat yang paling muda usianya, beliau bertanya, ‘surat apa yang kamu hafal ? ia menjawab ‘aku hafal surat ini..dan surat al-Baqarah.’ Lalu, Rasulullah bertanya kembali, ‘benarkah kamu hafal surat Al-Baqarah? “ sahabat tersebut menjawab,“Benar.’ Rasulullah pun bersabda,‘Berangkatlah kamu dan kamulah pemimpin delegasi (HR. Turmudzi dan Nasa’i).³⁸

Saya kira bukan kesulitan yang besar jika mendahulukan orang yang telah banyak hafal Al-Qur’an dalam banyak urusan agama. Masyarakat akan memberikan apresiasi tinggi kepada warganya yang menjadi ustadz, mubaliq, kiyai, atau ulama, mereka dipandang sebagai refresentasi dari orang yang telah banyak menghafal Al-Qur’an.

³⁸ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Tak Sia-sia ...*,142

3. Mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT.

Turmuzi dan Abu dawud meriwayatkan dari Abdullah bin amr dari Nabi SAW, *“Dikatakan kepada pemilik Al-Qur’an, bacalah, mendakilah dan bacalah dengan tartil, sebagaimana kamu membacanya secara tartil ketika di dunia. Karena sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kamu baca”*. Ini adalah janji Allah SWT melalui lisan Rasul-Nya, makin banyak membaca Al-Qur’an, makin tinggi kedudukan seorang hamba di hadapann-Nya.

4. Akan memperoleh kenikmatan yang beragam dan tiada bandingannya.

Mereka yang memahami adanya kenikmatan tersebut akan merasa iri dan sangat menginginkan bisa meraih apa yang telah diperoleh saudaranya. Ini tentu bagi yang memahami hakikat hidup dan mengerti Agama. Dalam islam pun boleh iri dalam Hal ini. Dari Abdullah bin umar r.a, Nabi SAW Bersabda,

لا يجب أن تفقر (تريد شيئاً ينتمي لشخص آخر) ، إلا في شيئين ؛
الأشخاص الذين أعطوا الله سبحانه وتعالى خبرة حول القرآن ، ثم
يفعل ذلك (يقراً ويمارس ذلك) ليلاً ونهاراً. ومن أعطاه الله سبحانه
وتعالى كنز ، ثم ينفث طوال النهار والليل " (متفقون عليه السلام)

“Tidak boleh hasad (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain), kecuali dalam dua hal ; orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang Al-Qur’an, lalu dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT harta, lalu ia infakkan sepanjang hari dan malam” (muttafaqun alaih).³⁹

³⁹ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Tak Sia-sia ...*,143

Menghafal Al-Qur'an adalah kebiasaan sekaligus ciri orang yang diberi ilmu. Dengan tidak merasa jemu mereka terus mengisi sebagian waktunya setiap hari untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalannya. Allah pun menegaskan dalam kitabnya :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

“Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zalim”. (Qs. Al-ankabut 29: 49).⁴⁰

Pada umumnya menghafal Al-Qur'an tidak bisa sendirian, dibutuhkan seorang ustadz yang hafiz untuk menerima setoran hafalan. Jadi, hal yang pertama kali kita lakukan adalah mencari majelis atau lembaga tahfizul Qur'an.⁴¹

Berdasarkan pengamatan diatas dapat dipahami bahwa keutamaan dari menghafal Al-Qur'an ialah mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an, selalu bersama para malaikat. Selain itu dengan Menghafal al-Qur'an kita akan mendapat kemuliaan di dunia dan akhirat dan mendapatkan posisi yang istimewa disisi Allah SWT.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya...*,361.

⁴¹Irfan Supandi, *Agar Bacaan Tak Sia-sia...*,142-146

b. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Orang-orang yang yang serius ingin menghafal dan memahami Al-Qur'an tentunya memiliki motivasi di dalam dirinya. Dalam menghafal Al-Qur'an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seseorang calon hafiz membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar. di bawah ini faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal:

1. Diri sendiri

Faktor yang paling dominan menentukan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah diri kita sendiri. Hal ini karena kita sendirilah yang akhirnya mengambil keputusan tentang apa yang hendak dilakukan dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai.

2. Lingkungan

Lingkungan sering menuntut untuk melakukan ini dan itu, serta kelak menjadi orang yang sukses. Ketika kita dapat secara bijak menanggapi tuntutan ini, maka kita akan termotivasi untuk mewujudkannya, yaitu dengan cara belajar dan menghafal dengan sungguh-sungguh. Namun apabila tuntutan itu dianggap terlalu berlebihan dan membebani, maka sebaiknya kita akan kesulitan belajar dengan baik.

Dalam hal ini, kedewasaan dalam menyikapi lingkungan sangat diperlukan.⁴²

Jadi Motivasi sangatlah penting bagi para penghafal Al-Qur'an dengan adanya motivasi baik itu dari dalam diri maupun dari lingkungan para penghafal akan bersemangat untuk terus belajar menghafal ayat suci Al-Qur'an tersebut.

D. Dasar dan Hukum Menghafal Al-Qur'an

Dasar yang menjadi landasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu:

1. Dalil Al-Qur'an

a. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.”(QS. Al-Ankabut: 49).⁴³

b. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qomar ayat 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

⁴² Sa'adullah. 9 *Cara cepat Menghafal Al-Qur'an...*,80-81.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya...*,361.

“Dan Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.”(Al-Qomar: 22).⁴⁴

Ayat-ayat Al-Qur’an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati.

2. Dalil As-sunnah

a. Rasulullah SAW bersabda:

الأكثر استحقاقاً لقادة الشعب هم الأكثر تحفظاً في القرآن
(رواه المسلمین)

“Yang paling berhak menjadi pemimpin suatu kaum adalah yang paling banyak hafalan Al-Qur’annya.” (HR. Muslim).⁴⁵

b. Rasulullah SAW bersabda:

قرأ من قبل القرآن في الحقيقة سوف يصبح شفاعة في يوم القيامة لقرائه
(تاریخ المسلمین)

“Bacalah olehmu Al-Qur’an sesungguhnya ia akan menjadi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya).”(HR. Muslim)⁴⁶ dalam Abdul Daim Al Kahli, 2010: 26.

c. Rasulullah SAW bersabda:

أفضل ما لديكم من الناس الذين يدرسون القرآن ويعلمونه
(رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.⁴⁷(HR. Bukhari).

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahannya...*, 423.

⁴⁵ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an...*,32

⁴⁶ Abdul adhim, Said. *Nikmatnya membaca Al-Qur’an...*,26

⁴⁷ Sa’adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an...*,14

d. Rasulullah SAW bersabda:

سوف يقال لشهابل القرآن يقرأ وينهض ويعلن كما كنت تستخدم لإعلان القرآن في العالم. في الواقع ، موقفك في نهاية الآية التي تقرأها (رواه أبي داود والترمذي)

“Akan dikatakan kepada shahibul Qur’an bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al-Qur’an di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca.”⁴⁸ (HR. Abu Daud dan At Tirmidzi).

e. Rasulullah SAW bersabda:

الناس الذين يجيدون قراءة القرآن سوف يكونون مع ملائكة الرسول النبيلة مرة أخرى ، في حين أن أولئك الذين يقرؤون القرآن مع التأتأة الثقيلة مرة أخرى ، سيحصل على مكافأتين (رواه المسلمين)

“Orang yang lancar membaca Al-Qur’an akan bersama malaikat utusan yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan tersendat-sendat lagi berat, maka ia akan mendapatkan dua pahala”.⁴⁹ (HR. Muslim).

f. Rasulullah SAW bersabda:

من يقرأ حرفاً واحداً من كتاب الله ، فسوف يحصل على خير مع تلك الرسالة ، وسيتم مضاعفة الخير إلى عشرة. أنا لا أقول أليف لام ميم حرف واحد ، لكن أليف حرف واحد ، لام حرف واحد وميم حرف واحد (رواه الترمذي)

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dengan huruf itu, dan satu kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi 10. aku tidaklah mengatakan Alif laam miim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan Mim satu huruf.(HR. Tirmidzi).⁵⁰

⁴⁸ Abdul Adhim, Said. *Nikmatnya membaca Al-Qur’an...*,26

⁴⁹ Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*. (Solo: Insan Kamil, 2010). 24

⁵⁰ Sa’adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an...*,12

Berdasarkan keterangan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah tersebut maka penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Di dunia dia akan memiliki derajat yang tinggi. Di akhirat dia akan mendapatkan pahala yang melimpah sekaligus kemudahan-kemudahan untuk masuk surga. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an merupakan amalan ibadah yang sangat dianjurkan oleh ajaran Islam.

3. Hukum menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab lain pada masa lalu. Imam as-suyuti dalam kitabnya, al-itqan mengatakan:

تعرف ، في الواقع حفظ القرآن هو اقتراح للشعب

“ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”(343:1).

Memang, pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu juga banyaknya Al-Qur'an yang sudah ditashi oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karna tidak ada yang bisa

menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli Qur'an⁵¹.

Dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah Fardhu kifayah dengan kita menghafal Al-Qur'an kita ikut menjaga keaslian kitab tersebut dan menghindari dari pemalsuan.

E. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan yang agung. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf sebagai berikut⁵²:

- a. Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia
- b. Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam
- c. Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW di muka Bumi.
- d. Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai disisi Allah SWT.
- e. Melestarikan budaya Salafush Shalih.

Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan disisi Allah SWT. Keutamaan, karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat nanti.

⁵¹ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 19-20

⁵² Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*,13-25

F. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, menurut Sa'adullah seorang penghafal hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut⁵³:

a. Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah SWT.⁵⁴ Firman Allah SWT artinya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (ikhlas) ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah: 5).⁵⁵

Karena itu keikhlasan hati merupakan perkara yang harus di miliki oleh para penghafal sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Ikhlas karena Allah SWT adalah pintu untuk mendapatkan kemudahan dalam menghafal sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya.⁵⁶

Allah SWT berfirman:

⁵³ Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,26-34

⁵⁴ Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,26

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: CV Alfatih Berkah Cipta, 2012)), 480.

⁵⁶ Hazim, Abu bin Muhammad Bashori. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dan Ayat- ayat Mutasyabihat*. (Sidorejo: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2008). 11

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ
 يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ
 أَحَدًا

“Katakanlah sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al-Kahfi:110).⁵⁷

b. Mempunyai kemauan yang kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, kurang lebih memiliki 6.236 ayat dan memerlukan waktu yang relative lama. Tentunya hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang non Arab yang sehari-harinya tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Sehingga kemauan (azzam) yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an itu harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an.

c. Disiplin dan Istiqomah

Seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang kurang bermanfaat.

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya...*,243.

d. Talaqqi

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafal Al-Qur'an, mantap beragama serta guru yang terkenal mampu menjaga diri. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dipelajari teorinya saja.

e. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Rendah hati, tidak berbangga diri dan, tidak sombong atas hafalan Al-Qur'annya.

Jadi kelima syarat-syarat tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang penghafal, karena dia akan menjadi seorang pengemban Al-Qur'an, dan selain itu juga dengan dimilikinya syarat-syarat tersebut dia akan mengalami kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

G. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan. Kesulitan-kesulitan pasti dialami oleh setiap orang yang ingin menghafalnya. Karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an perlu mengetahui faktor-faktor pendukung dan juga yang menghambatnya.

a. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

1. Kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah SWT kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir, kekuatan itu diberi nama “kecerdasan” sebuah anugerah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.⁵⁸ Dengan daya ingat yang baik akan memudahkan seseorang dalam proses menghafal Al-Qur’an.

2. Motivasi

Seorang tokoh bernama Ferdinand foch mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan tentang motivasi, motivasi dapat mengalah ketakutan, kemalasan, dan kekalahan. Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur’an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektifitas kegiatan dalam proses menghafal.⁵⁹ Motivasi yang tinggi dari calon hafizh membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.

⁵⁸ Sa’dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur’an...*, 71

⁵⁹ Sa’dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur’an...*, 78-80

3. Usia Ideal

Usia juga termasuk faktor yang sangat mempengaruhi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Usia yang paling ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah dimulai sejak usia 5 sampai 23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar apapun. maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik-baiknya, karena menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya dibanding menghafal ketika usia dewasa.⁶⁰

Jadi tidak terpungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an pada usia ideal adalah salah satu faktor yang pengaruhnya sangat signifikan terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada usia ini seseorang belum banyak melakukan dosa dan beban pikiran.

4. Kesehatan

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal yang badannya sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal karena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat.

Begitu juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dialaminya.⁶¹

⁶⁰ Sa'adullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an....*,82

⁶¹ Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an....*,40

Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an hendaklah menghindari diri dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik dan pikiran tidak sehat.

5. Manajemen Waktu

Abdullah bin Mas'ud r.a berpendapat, jika seseorang benar-benar ingin menjadi calon penghafal Al-Qur'an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur'an. Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu.⁶² Adapun waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam setelah melaksanakan sholat malam karena pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Selain itu juga waktu yang baik dalam menghafal adalah setelah melakukan shalat subuh.⁶³

Dalam melakukan proses menghafal ayat suci Al-Qur'an diperlukan manajemen waktu yang baik antara kesibukan kesehari-hari dan waktu menghafal Al-Qur'an agar tujuannya bisa tercapai.

6. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang menghafal sangatlah penting. Ketika calon hafiz mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan

⁶² Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*, 46

⁶³ Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, 42-43

bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya.⁶⁴

7. Tempat

Tidak terpungkiri bahwa tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Karenanya para penghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok untuk menghafal adalah tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukan.⁶⁵

Dengan begitu tempat yang strategis dan nyaman akan lebih memudahkan seseorang dalam proses menghafal al-Qur'an.

b. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali kesulitan dalam proses menghafal bagi seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya ternyata tidak memenuhi harapan. Akibatnya, hal itu dapat menyebabkan kepala menjadi pusing. Hambatan dalam proses menghafal dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti usia semakin tua, berubahnya jadwal pencapaian cita-cita, dan membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan.

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat

⁶⁴ Sa'adullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, 83

⁶⁵ Sa'ad, Riayadh. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Arafah Group. 2009). 75.

dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya⁶⁶. Dibawah ini faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an :

a. Kesehatan

Kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu, contohnya penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal.⁶⁷

b. Kecerdasan

Perbedaan di bidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat bakat. Perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain. Karena itu prestasi belajar pun berbeda-beda. Ada yang bagus di bidang sains dan ada pula yang baik di bidang ilmu-ilmu sosial, semuanya harus kita hargai. Setiap orang dengan beragam jenis kecerdasan dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah asal mempunyai semangat dan motivasi yang kuat serta tekun dan istiqomah dalam menjalaninya.⁶⁸

c. Motivasi

Motivasi belajar dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan,

⁶⁶Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 67

⁶⁷ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 68

⁶⁸ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 78

budaya, atau kebiasaan di lingkungan, keluarga dengan tuntutanannya, tempat belajar dengan sitem dengan diberlakukannya, selain diri sendiri.⁶⁹ Seseorang yang kurang memiliki motivasi yang tinggi akan menyebabkan penghambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

d. Usia

Usia menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, semakin tua seseorang maka daya ingat semakin berkurang tetapi usia bukanlah salah satunya yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridho Allah SWT, kesabaran dan ketekunan insya Allah usia tua tidak akan menjadi halangan.⁷⁰

e. Keluarga

Ketika seorang calon hafizh kurang mendapat dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya pendidikan, dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut akhirnya akan mempengaruhi pencapaian target hafalan.⁷¹

f. Tidak mampu mengatur waktu

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup

⁶⁹ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 80

⁷⁰ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 83

⁷¹ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 83

untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu.⁷²

g. Tempat dan lingkungan yang kurang kondusif

Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi penghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an.⁷³

h. Tidak Ada Pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi para penghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup patal.⁷⁴

Berdasarkan paparan di atas maka pada dasarnya untuk Menghafalkan Al-Qur'an itu butuh Kemauan yang kuat dan ketekunan serta terus mengulang sebanyak-banyaknya materi hafalan yang telah dihafal tentunya disesuaikan dengan kemampuan diri para penghafal itu sendiri.

⁷² Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*, 85

⁷³ Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2010). 78

⁷⁴ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*, 89

H. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang diadakan, sedangkan keberhasilan artinya perihal (keadaan) berhasil.⁷⁵

Ciri-ciri keberhasilan menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu:

1. Kelancaran

Kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkannya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah dan kalau diingatkan langsung bisa. Kelancaran hafalan al-Qur'an pun berhubungan dengan intensitas dan istiqamah saat muraja'ah. Syaikh Muhammad ibn Abdullah Idris dalam kitabnya Hifdzul alQur'an mengungkapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal Al-Qur'an, diantaranya seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat yang benar dan tulus, tekad yang kokoh, cita-cita yang tinggi dan istiqomah.⁷⁶ dengan begitu seseorang dikatakan berhasil dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah orang yang benar dan lancar bacaannya, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu ciri-ciri keberhasilan menghafal Al-Qur'an ialah kelancaran.

⁷⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002) 392.

⁷⁶ Siti Hanifah, Karakteristik Menghafal Al-Qur'an [http://pesantren.or.id.29masterwebnet.www.ppsnh.malang/cgi-bin.content.cgi/artikel.karakteristik -penghafal-Qur'an-single](http://pesantren.or.id.29masterwebnet.www.ppsnh.malang/cgi-bin.content.cgi/artikel.karakteristik-penghafal-Qur'an-single). hlm 1. diakses tanggal 30 Juli 2019.

2. Tartil

Hendaknya seseorang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an itu disertai dengan tartil karena dengan begitu kita lebih bisa menghayati makna dalam Al-Qur'an, menerapkan ilmu tajwid dengan benar dan fasih dalam membacanya.⁷⁷ Membaca dengan tartil artinya membaca dengan pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Sebab sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Katsir hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami Al-Qur'an. Sebagaimana yang diceritakan oleh Ummu Salamah bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri membaca al-Qur'an dengan perlahan huruf per huruf, bacaan per bacaan.⁷⁸

Dari penjelasan di atas Tartil adalah salah satu ciri-ciri untuk melihat keberhasilan seseorang dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an.

3. Keseimbangan antara ulang dan tambah

Seseorang yang hafal Al-Qur'an biasanya karena terlalu bersemangat dalam menambah hafalan, seringkali seseorang lupa untuk mengulang ayat-ayat yang telah dihafal. Ini sebuah kesalahan yang sering terjadi. Menambah hafalan hingga selesai 30 juz adalah penting. Tetapi mengulang (muraja'ah) hafalan juga tidak kalah pentingnya. Karena tanpa mengulang hafalan yang sudah didapat, usaha kita dalam menghafal ayat-ayat sebelumnya akan sia-sia.

⁷⁷ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta, Mutiara media, 2009). 78.

⁷⁸ Said Abdul Adhim dan Abdussalam Al-Hushain, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2010). 73.

Hafalan itu akan terlupa dengan sendirinya.⁷⁹ Dengan muraja'ah seseorang akan dapat menjaga hafalannya. Dapat dipahami itu seorang hafiz dianjurkan untuk seimbang antara ulang dan tambah karena seimbang antara ulang dan tambah merupakan salah satu ciri-ciri orang yang berhasil menghafal ayat suci Al-Qur'an.

Dalam ranah kognitif tingkatan hafalan mencakup kemampuan menghafal verbal, materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Untuk mnegatur keberhasilan penugasan kognitif dapat digunakan tes lisan di kelas, tes tulis dan portofolio.⁸⁰ Didalam Taksonomi Bloom juga dijelaskan indikator menghafal termasuk di dalam Clyang diantaranya adalah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyebutkan, menyimpulkan, mencatat, mmenceritakan, mengulang, dan menggaris bawahi.⁸¹

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Menurut Kenneth cara untuk mengukur keberhasilan menghafal sebagai berikut:⁸²

- a. Recall: Merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya.

Contoh: menceritakan kembali apa yang dihafal kan.

⁷⁹Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang...*, 38.

⁸⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 184.

⁸¹Burhan Nugiantiri, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 1988). 42

⁸²Suroso, *Smart Brain: Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (SIC,2004), 108-109.

- b. Recognition: Merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contoh: meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang dihafalkan.
- c. Relearning: Merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh: kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

Menurut Kunandar indikator dalam menghafal yaitu mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi.⁸³

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa indikator keberhasilan menghafal bisa dilihat dari kelancaran bacaan, bisa mengingat, mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafal.

⁸³ Kunandar. *Penilaian Utentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 168.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.⁸⁴

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bila mana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik.

⁸⁴ Hadari Nawawi. *Penelitian Terapan* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press 2003). 1

Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.⁸⁵

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan subjek penelitian. Subyek adalah sebagian objek yang akan diteliti.⁸⁶

Konsep subyek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti, bagaimana memilih dan menetapkan kriteria subyek penelitian yang representative sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁸⁷

Subyek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus didata sebelum penelitian siap mengumpulkan data, subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁸⁸

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan subyek penelitian, dan subyek tersebut adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasahkan. Maka subyek penelitian ini adalah hal yang penting karena merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti.

Subjek dalam penelitian ini yaitu pimpinan rumah Qur'an Al-Kautsar Air Rambai curup, para ustadz dan ustadzah yang membimbing tahfiz, dan para murid yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

⁸⁵ Hadari Nawawi. *Penelitian Terapan...*,2

⁸⁶ Amirul hadi dan Haryono, *Metode penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka setia, 1998). 17

⁸⁷ Sugiono, *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif R&D* (Bandung : Alfabet, 2013). 38

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 309

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sedangkan data kuantitatif data yang menggunakan angka-angka.⁸⁹ Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari berbagai informan yaitu Pimpinan Rumah Qur'an Al-Kautsar, ustadz/h pembimbing tahfiz dan santri yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu sumber data Primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung), sebagaimana diuraikan sebagai berikut ini.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari obyeknya. Atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama).⁹⁰ Adapun data primer yang peneliti peroleh yaitu dari hasil wawancara dengan Pimpinan, ustadz/h pembimbing dan 11 santri yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar Curup.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian Suatu pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta,2002). 3

⁹⁰ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011). 104

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari tangan kedua atau data yang sudah jadi, misalnya dari perpustakaan, dari majalah, artikel-artikel, dan dari publikasi-publikasi lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun metode-metode tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.⁹¹ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti⁹².

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang dilakukan di Rumah Qur'an Al-Kautsar. Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan atau menggali data yang berkaitan dengan penerapan metode menghafal Al-Qur'an, keberhasilan Metode Menghafal Al Qur'an yang diterapkan serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan

⁹¹ Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara 1997).

⁹² Hadi, Sutrisno. *Metode Research* (Yogyakarta: Andi, 2004). 151

penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar tersebut.

2. Wawancara

Wawancara menurut S. Nasution adalah Suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁹³

Adapun menurut Moh. Nazir adalah Proses memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat atau yang dinamakan panduan interview guide.⁹⁴

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematis yaitu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang akan di tanyakan dalam proses wawancara.

Hal ini dilakukan guna untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Adapun pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaannya di sesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya. Fungsi metode wawancara ini tiada lain untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an, keberhasilan metode Menghafal Al Qur'an yang diterapkan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

⁹³ Nasution, Sutrisno. *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2001). 113

⁹⁴ Mohammad Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Gholia Indonesia, 2001). 234

Adapun pihak yang diwawancarai adalah pimpinan pondok, para ustadz pembimbing dan, santri yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁹⁵

Oleh karena itu dalam penelitian ini, analisis dokumen akan dilakukan terhadap semua informasi yang tertulis yang meliputi sejarah berdirinya rumah Qur'an Al-Kautsar, data santri, dan foto atau gambar yang berhubungan dengan kegiatan tahfiz Al-Qur'an pada tahun 2018.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data penelitian ini penulis lakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan

⁹⁵ Arikunto, Suharsini. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1990). 149

dan transformasi data mentah yang dapat dari catatan-catatan penulis dilapangan.⁹⁶

Data yang penulis peroleh dari lapangan, penulis pilah dan kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

⁹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006). 175

F. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh , apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar bearti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan bearti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Member Check (pengecekan anggota)

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penelitian dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁹⁷

⁹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 122-129

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Kondisi Objektif Rumah Qur'an Al-Kautsar

Lembaga Pendidikan Islam rumah Qur'an Al-Kautsar hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi sebagai lembaga Dakwah Islam guna meneruskan penyebaran risalah Rasulullah SAW lewat jalur menghafal ayat suci Al-Qur'an. Dengan misi lembaga untuk mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlak mulia serta berprestasi untuk mewujudkan generasi Qur'ani

Rumah Qur'an Al-Kautsar di dirikan pada tanggal 1 desember 2011 oleh Ust. Sugito M.H.I bertempat di rumah beliau griya STAIN Curup. Dengan berbekal ilmu dan semangat yang kuat untuk mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan bisa menghafal Al-Qur'an, setelah itu mulailah rumah Qur'an tersebut dijalankan dan dengan inovasi dan semangat tersebut rumah Qur'an yang berada di griya STAIN Curup tersebut mulai berkembang.

Rumah Qur'an Al-Kautsar terus mengalami perkembangan dan antusiasme masyarakat untuk menitipkan anaknya belajar di rumah Qur'an Al-Kautsar semakin banyak, dengan terus bertambahnya peserta didik di rumah Qur'an maka diperlukan tempat yang cukup luas agar bisa melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tahfiz Qur'an, Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada 1 April 2018 rumah Qur'an Al-Kautsar berpindah ke tempat yang lebih strategis yaitu di jalan Merdeka kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang lebong, Provinsi Bengkulu. letak tempat yang baru ini sangat strategis karena berada di depan jalan raya dan berada di tengah-tengah kota Curup.

Lokasi tempat belajar yang baru dan strategis ini membuat Rumah Qur'an Al-Kautsar semakin di kenal banyak orang terbukti dengan murid yang terus bertambah bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPQ yang lain di Rejang Lebong. dan dengan hadirnya rumah Qur'an Al-Kautsar menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk dapat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.⁹⁸

2. Letak Geografis Rumah Qur'an Al-Kautsar

Rumah Qur'an Al-Kautsar terletak di jalan Merdeka, Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang lebong, Provinsi Bengkulu. letaknya sangat strategis yakni berada dekat jalan raya di tengah-tengah kota Curup, Samping Hotel Wisata Baru.⁹⁹

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Rumah penduduk

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Hotel Wisata Baru

Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Rumah Penduduk

3. Visi dan Misi Rumah Qur'an Al-Kautsar

a. Visi Rumah Qur'an Al-Kautsar

Adapun visi rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten Rejang Lebong adalah: Menjadikan generasi yang Rabbaniyah, Qur'ani dengan hafalan minimal 1 juz dalam satu tahun.

b. Misi Rumah Qur'an Al-Kautsar

Adapun misi yang ingin di capai Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten Rejang lebong adalah :

1. Menjadikan generasi muda yang terbebas dari buta aksara Al-Qur'an

⁹⁸ Observasi tanggal 21 Februari 2019

⁹⁹ Dokumentasi rumah Qur'an Al-Kautsar

2. Menjadikan tempat pendidikan yang syarat dengan Al-Qur'an¹⁰⁰

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara ideal pada proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan sangatlah didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Begitu juga dengan rumah Qur'an Al-Kautsar yang bertempat dijalan Merdeka, kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup kota, kabupaten Rejang lebong, Provinsi Bengkulu.

Dalam mendukung proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh rumah Qur'an Al-Kautsar sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan untuk memudahkan santri dalam proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Adapun sarana dan prasarana yang ada di rumah Qur'an Al-Kautsar diantaranya :

Tabel 4.1¹⁰¹

Keadaan Sarana dan Prasarana di Rumah Qur'an Al-Kautsar¹⁰²

No	Nama Bangunan & Barang	Kondisi
1.	Ruang Menghafal	Baik
2.	Ruang Pertemuan	Baik
3.	Tempat tinggal ustadz-ustadzah	Baik
4.	Al-Qur'an & Iqro	Baik
5.	Tape Recorder/Mp3 Player	Baik
6.	Microfon	Baik
7.	Speaker	Baik

¹⁰⁰ Dokumentasi Rumah Qur'an Al-kautsar

¹⁰¹ Observasi tanggal 21 Februari 2019

¹⁰² Observasi, Tanggal 21 Februari 2019

- | | |
|--------------------|------|
| 8. Lapangan parker | Baik |
| 9. Speaker | Baik |

Berdasarkan hasil observasi peneliti diatas dapat dianalisis bahwa sarana dan prasarana yang ada di rumah Qur'an Al-Kautsar sudah baik, sarana dan prasarana ini adalah hal sangat penting dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik ini dapat memudahkan guru dan santri melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

5. Data keadaan Guru Rumah Qur'an Al-Kautsar

Guru/pembimbing Tahfiz dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan santri dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang ada di rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Rejang Lebong. Karena Guru merupakan orang yang mendidik para santri sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu yang bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun data guru atau pembimbing tahfiz yang ada di rumah Qur'an Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru/pembimbing Tahfidz Rumah Qur'an Al-Kautsar

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	LULUSAN
1.	Sugito, M. HI	Direktur & pembimbing Tahfidz	S.2 Hukum Islam	UIN Imam Bonjol Padang
2.	Yesi Misra, S. Pd. I	Guru/pembimbing Tahfidz	S.1 Pendidikan Agama Islam	UIN Imam Bonjol

				Padang
3.	Meysa, S. Pd	Guru/pembimbing Tahfidz	S.1 Pendidikan Agama Islam	IAIN Curup
4.	Tri Lestari, S. Pd	Guru/pembimbing Tahfidz	S.1 Pendidikan Agama Islam	IAIN Curup

Sumber : *Dokumentasi Rumah Qur'an Al-Kautsar*

6. Data Keadaan Siswa rumah Qur'an Al-Kautsar

Di rumah Qur'an Al-Kautsar perkembangan santrinya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi umat Muslim adapun data Santri di Rumah Qur'an Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Keadaan Siswa Rumah Qur'an Al-Kautsar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pemula	26	38	64
Lanjutan	20	35	55
Total	46	73	119

Sumber : *Dokumentasi Rumah Qur'an Al-Kautsar*

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 119, yang masing-masing terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 46 dan siswa perempuan sejumlah 73 anak.

B. Temuan-temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Metode atau yang biasa disebut juga cara merupakan hal sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar kabupaten Rejang Lebong merupakan kegiatan yang sangat positif dalam mencetak generasi yang cinta dan bisa menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ust. Sugito MH.I selaku direktur dan pembimbing tahfidz di rumah Qur'an Al-Kautsar Kabupaten Rejang Lebong, didapati informasi bahwa metode yang digunakan di rumah tahfidz Al-Qur'an Al-Kautsar ialah metode jibril, tardid dan talaqqi sebagaimana yang disampaikan dari hasil wawancara peneliti kepada pembimbing rumah Qur'an Al-Kautsar berikut ini:

Metode pembelajarannya untuk di rumah Qur'an Al-Kautsar itu yang pertama Metode Jibril, dalam artian ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan tajwid dan bacaan yang benar setelah itu santri ikut menirukan secara bersama-sama kemudian yang kedua metode yang digunakan adalah metode tardid (Pengulangan), pengulangan juga selalu dilakukan tiap hari atau tiap-tiap kali pertemuan santri diwajibkan untuk murojoah bersama dan untuk yang ketiga metode yang digunakan adalah metode Talaqqi (setoran), dimana setoran ini dilakukan untuk yang kelas lanjutan.¹⁰³

Kemudian pertanyaan yang sama yang ditanyakan peneliti kepada Ustadzah Meysah pembimbing tahfidz Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁰³ Ust. Sugito MH.I. Direktur sekaligus pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2019

Metode yang kami gunakan disini yang pertama itu adalah metode Jibril, jadi metode jibril itu kami ambil dari surat Al-Qiyamah dalam surat itu malaikat menyuruh Nabi untuk membaca berulang-ulang. Dan yang kedua yaitu metode Tardid (Mengulang) setelah bacaan sudah benar lalu ia mengulang-ulang bisa sampai lima kali sampai 10 kali sehingga santri itu ingat diluar kepala. Kemudian metode yang ketiga yaitu metode Talaqqi (setoran) setelah santri sudah hafal ayat tersebut lalu disetorkan kepada pembimbing tahfiz.¹⁰⁴

Selanjutnya mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di rumah Qur'an Al-Kautsar dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk pelaksanaannya yang pertama untuk metode Tardid. Metode tardid itu dilakukan setiap awal pertemuan/setiap masuk jam belajar maka kita mengalokasikan waktu sekitar 15-30 menit untuk mengulang hafalan yang sudah mereka hafal. Kemudian untuk metode Jibril ini dibacakan kepada mereka untuk hafalan-hafalan yang baru, jadi santri di fokuskan untuk bisa mendengarkan secara jelas apa yang kita bacakan, kalau ayat-ayat pendek pada juz 30 biasanya hanya dipotong menjadi 2 bagian saja atau dua segmentasi pada ayat itu. Ini juga terkait dengan kemampuan daya tangkap santri-santri tersebut, kalau ayat nya pendek cukup sekali segmen langsung dan ayat-ayat yang panjang dibagi 2 segmen dibaca satu kata kemudian baru kata berikutnya, kemudian sudah dibacakan satu kata-satu kata tadi baru digabungkan satu ayat tersebut. Semakin panjang ayat semakin banyak segmentasi pemotongan ayat itu tujuan ini agar memudahkan santri untuk menghafal ayat tersebut. Kemudian untuk Talaqqi setelah para santri melakukan proses menghafal selanjutnya mereka melakukan penyetoran atau memperdengarkan hafalan mereka kepada ustadz/ustadzah.¹⁰⁵

Kemudian pertanyaan yang sama mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an juga disampaikan kepada ustadzah Meysah S. Pd selaku

¹⁰⁴ Ustz. Maysah S. Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹⁰⁵ Ust. Sugito MH. I, Direktur sekaligus pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 & 22 Februari 2019

pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya pertama kali kami melaksanakan kegiatan dengan metode Tardid mengulang-ngulang hafalan yang sebelumnya telah dihafal oleh santri agar hafalannya terus diingat kemudian setelah itu kami mencoba masuk kepada hafalan yang baru dimana ustadzah membaca ayat kemudian santri mengikuti, ini diulang-ulang selama 5-10 kali sehingga santri hafal. kemudian setelah itu disetorkan ayat demi ayat yang telah dihafalkan kepada ustadZ atau ustadzah.¹⁰⁶

Selanjutnya pertanyaan juga ditujukan kepada ustadzah Yessy Misra mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar, adapun hasil yang didapatkan dari wawancara adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan metode menghafal yang kami gunakan di rumah Qur'an ini adalah untuk kegiatan awal santri disuru murojoah/ mengulang hafalan yang telah dihafalkan kemarinnya dan setelah itu utadzah membacakan ayat untuk hafalan yang baru bagi santri kemudian santri mengikuti dan terus diulang-ulang beberapa kali sehingga santri bisa menghafalkannya, setelah santri sudah hafal kegiatan selanjutnya adalah santri menyetorkan hafalannya kepada ustadzah.¹⁰⁷

Sejalan dengan yang disampaikan oleh usdadzah Tri Lestari sebagai berikut:

Menurut ustadzah Tri lestari dalam pelaksanaan metode menghafal yang pertama kali adalah harus murojoah atau mengulang-ngulang hafalan sebelumnya. Kemudian masuk ke inti yaitu menambah hafalan baru dengan metode jibril yaitu ustadzahnya membaca satu ayat dan

¹⁰⁶ Ustadzah. Maysah S.Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹⁰⁷ Ustadzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

diikuti santri secara berulang-ulang sampai hafal. Dan kemudian santri menyetorkan hafalannya untuk mengecek bacaannya.¹⁰⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama disampaikan kepada Santri berkaitan dengan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dirumah Qur'an Al-Kautsar, adapapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Menurut Zeren Anita Sari, mengatakan untuk kegiatan pertama kami disuru murojoah mengulang hafalan yang sudah kami hafalkan sebelumnya dan kemudian kami dibacakan oleh ustadz ayat yang baru secara ber ulang-ulang terus kami mengikutinya, dan setelah itu kami disuru membacakan ayat tersebut kepada ustadz.¹⁰⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Reza Puspita santri rumah Qur'an Al-Kautsar berikut ini:

Pendapat Reza Puspita jadi dalam pelaksanaan metode di rumah Qur'an Al-Kautsar kami disuru mengulang hafalan sebelumnya beberapa menit dan kemudian ustad dan ustadzah melafazkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal terus kami mengikutinya, setelah itu kami membacakan ayat yang kami hafalkan tadi untuk dites makrajal huruf oleh ustad/ustadzah.¹¹⁰

Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh Muhammad hafidz berikut ini:

Muhammad Hafidz mengatakan pertama-tama kami mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah kami hafal sebelumnya setelah itu kami dibacakan ayat baru oleh ustadz dan kami disuru mengikuti sampai hafal dan setelah itu kami menyetorkan bacaan tersebut.¹¹¹

¹⁰⁸ Ustadzah. Tri Lestari S.Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹⁰⁹ Zeren Anita sari, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹¹⁰ Reza puspita, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹¹¹ Muhammad Hafiz, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

Selanjutnya pendapat yang sama yang disampaikan oleh Mufidah Mukhlisah ialah:

Menurut Mufidah Mukhlisah “Dalam pelaksanaannya kami terlebih dahulu mengulang-ngulang bacaan ayat Al-Qur’an yang kami hafal sebelumnya dan setelah itu kami mengikuti bacaan ayat yang disampaikan oleh ustadzah kemudian kami membacakan ayat tadi kepada ustadzah.¹¹²

Kemudian pertanyaan yang sama disampaikan peneliti kepada M. Sayyid Fadhil, adapun hasil yang didapati sebagai berikut:

M. Sayyid Fadhil mengatakan untuk metode pertama kami murojoah/ mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur’an kemudian kami menambah hafalan baru terlebih dahulu dibacakan oleh ustadz kemudian kami mengikuti sampai hafal, setelah hafal kami menyetorkannya kepada ustadz.¹¹³

Selanjutnya pendapat Respa Pratiwi mengenai pelaksanaan Metode yang digunakan di rumah Qur’an Al-Kautsar sebagai berikut:

Menurut Respa Pratiwi mengatakan Pelaksanaan metode yang dilaksanakan di Rumah Qur’an Al-Kautsar sangat bagus dan kita tidak dituntut untuk banyak hafalan tetapi harus mengutamakan makrajal huruf.

Kemudian pendapat Ade Irmawati mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an didapati hasilnya sebagai berikut:

Menurut Ade Irmawati mengatakan metode yang digunakan dalam menghafal di rumah Qur’an Al-Kautsar adalah pertama kami mengulang hafalan selanjutnya kami dibacakan ayat baru beberapa kali kemudian kami mengikuti dan dihafal, setelah itu kami menyetorkannya kepada ustadz/ustadzah.¹¹⁴

¹¹² Mufidah mukhlisah, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹¹³ M.sayyid Fadhil, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹¹⁴ Ade Irma wati, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

Selanjutnya beliau juga mengatakan, dari hasil wawancara peneliti dengan direktur rumah Qur'an Al-Kautsar dan ustadzah pembimbing tahfiz, mengatakan bahwa:

Evaluasi juga di lakukan setiap hari pada akhir-akhir pertemuan pada jam belajar hari itu dan dilakukan secara acak dengan melihat para santri yang paling lemah yang kita cek, Kenapa, karena kalau yang lemah saja bisa orang pintar sudah tentu dia bisa, ini juga untuk menghemat waktu karena memang tidak cukup waktu untuk dilakukan evaluasi tiap-tiap ayat yang dihafal pada hari itu untuk keseluruhan santri karena terlalu banyak.¹¹⁵

Selanjutnya ustadzah Yessy Misra mengatakan Evaluasi yang kami lakukan yang pertama untuk harian, dengan cara menyetorkan hafalan santri kepada ustad/ustadzah, untuk yang mingguan, dengan cara murojoah hafalan yang sudah diberikan, untuk bulanan, diacak dan santrinya ditanya satu-persatu, bagi hafalannya masih belum lancar maka besoknya lebih diperhatikan. Untuk semester santri dites satu-persatu hafalannya & sambung ayat, dan untuk yang evaluasi tahunan karna target kita satu tahun 1 juz santri harus menyetorkan seluruh ayat yang sudah dihafal & wisuda 1 juz.¹¹⁶

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar

Penulis juga merasa perlu mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup, Rejang Lebong, maka penulis melakukan wawancara kepada Direktur, ustadzah/pembimbing tahfidz dan Santri rumah Qur'an Al-Kautsar :

Penulis melakukan wawancara dengan direktur rumah Qur'an Al-Kautsar tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

¹¹⁵ Ust. Sugito SH.I MH.I. Direktur sekaligus pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2019

¹¹⁶ Ustadzah Yessy misra, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2019.

metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar dan diketahui bahwa :

Faktor pendukung banyak sebenarnya tentu pendukung penuh utama ialah orang tua, orang tua santri yang aktif mendukung anaknya sangat membantu sekali kemudian yang kedua terkait media seperti smarphone misalnya dengan aplikasi Qur'an android yang ada di dalam smarphone ini sangat memudahkan kita gabungan untuk membaca suara dengan speaker aktif kemudian mikrofon itu juga perlu karna dengan jumlah ruangan yang lebar santri yang banyak dengan berbagai macam tingkah santri ini dibutuhkan power suara yang keras biar terdengar semua, jadi kita membutuhkan alat mikrofon yang bisa lebih jelas kepada santri untuk menyimak dan mendengarkan. untuk penghambat itu tadi seperti orang tua banyak meng-izinkan anak nya, dan dengan jarang masuk anaknya misalnya setiap seminggu sekali libur dalam sebulan itu sudah 4 hari maka di kalikan nanti 4 kali pertemuan kali 4 ayat per hari maka ia sudah kehilangan 16 ayat hafalan pada bulan itu. kemudian runtutan berikutnya karna ia sudah tidak hafal 16 ayat itu ketika murojoah ulangan santri yang lain suaranya keluar yang dia tidak keluar kenapa karna dia tidak ngapal pada akhirnya nunggu-nunggu jadi malas ngantuk dan pada akhirnya dia tidak dapat dan juga faktor kemalasan mengikuti petunjuk ustadz/ah apa yang disampaikan kemudian kelelahan di sekolah/dirumah karna masuk di rumah Qur'an siang.¹¹⁷

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadzah pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar, didapatkan hasil sebagai berikut :

Untuk faktor pendukung yang pasti kondisi pembimbing tahfiz yang selalu dalam kondisi prima selanjutnya media seperti Speaker, Mikrofon, Hand Phone, Tape Recorder dan kedisiplinan orang tua mengantarkan anaknya. Berikutnya untuk faktor penghambat yang pertama pembimbing kalau ada uzur dan anak berbenturan dengan

¹¹⁷ Ust. Sugito SH.I MH.I. Direktur sekaligus pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2019

kegiatan-kegiatan di sekolah selanjutnya tidak disiplinnya murid dalam mengikuti aturan yang ada di rumah Qur'an.¹¹⁸

Kemudian menurut ustadzah Meysah mengenai faktor pendukung dan penghambat didapatkan hasil sebagai berikut:

Yang menjadi faktor pendukung ialah yang pertama tentunya dari anak itu sendiri yang rajin masuk sehingga mudah dalam menghafal, dan pendukung yang lain adalah media seperti Hand Phone android, Speaker, mikrofon. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah santri sulit fokus, jarang masuk dan keletihan habis pulang dari sekolah.¹¹⁹

Sejalan dengan pendapat Ustadzah Tri Lestari ia juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ialah sebagai berikut:

Menurut Ustadzah Tri Lestari ialah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah yang pertama media menghafal seperti Hand Phone, Speaker, Mikrofon yang kedua itu orang tua santri dan ustadz-ustadzah pembimbing. Selanjutnya faktor penghambat anak mengantuk, kurang fokus dan kurang motivasi.¹²⁰

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada santri rumah Qur'an Al-Kautsar mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Reza bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah tersedianya sarana dan pra sarana yang memadai di rumah Qur'an dan metode yang diajarkan bisa dengan

¹¹⁸ Ustadzah Yessy misra, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2019.

¹¹⁹ Ustadzah. Maysah S.Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹²⁰ Ustadzah. Tri Lestari S.Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

mudah diterima. Adapun faktor penghambat adalah diri sendiri seperti tidak bisa mengikuti aturan dan keterbatasan waktu.¹²¹

Selanjutnya pendapat Zeren mengenai faktor pendukung dan penghambat didapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut Zeren Anita Sari “ yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an yaitu dari diri sendiri niat yang mantap dan selalu ikhtiar. Dan faktor penghambat nya adalah keterbatasan waktu.

Berbeda dengan pendapat Ade Irma mengenai faktor pendukung dan penghambat ia mengatakan :

Menurut Ade Irma wati mengatakan faktor pendukung dalam menghafal bisa berupa alat audio yang memadai untuk menghafal dan ustadzah yang memiliki kemampuan yang bagus dalam membimbing anak-anak untuk menghafal dengan baik. Adapun faktor penghambat metode menghafal biasanya terdapat pada keseriusan dan kesungguhan seorang santri jika seorang santri tidak serius dalam menghafal maka itu menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan metode yang ditetapkan.¹²²

Kemudian pertanyaan yang sama disampaikan kepada Muhammad Hafiz dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Muhammad Hafidz juga mengatakan “faktor pendukung rumah Qur’an Al-Kautsar adalah posisi yang sangat strategis tidak jauh dari rumah saya, metode menghafalnya memudahkan saya untuk menjadi penghafal Al-Qur’an dan keinginan saya yang sangat gigih untuk menjadi hafiz Qur’an. Dan faktor penghambat saya tidak sekolah lagi di pesantren jadi kendala saya tidak ada guru tahsin.¹²³

Kemudian pendapat Cinta Nur Ramadhania mengenai faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-Kautsar Curup didapatkan hasil sebagai berikut:

¹²¹ Reza puspita, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹²² Ade Irma wati, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

¹²³ Muhammad Hafiz, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

Menurut Cinta Nur Ramadhania dia mengatakan faktor pendukung yaitu orang tua, sahabat dan guru dan faktor penghambatnya yaitu karena pulang sore dan kebanyakan tugas disekolah membuat tidak fokus.¹²⁴

Berbeda dengan pendapat Tiara Zelvia berikut ini dia mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya adalah:

Menurut Tiara zelvia mengungkapkan “ yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an yaitu dengan mencintai Al-Qur’an dan motivasi dalam diri untuk memberikan mahkota kepada kedua orang tua di akhirat nanti. Dan faktor penghambat malas mengulang-ulang bacaan, waktu yang singkat, terlalu banyak bermain gadget.¹²⁵

Kemudian Rara Olivia Ayuningtiyas juga menjelaskan menurutnya yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya ialah:

Menurut Rara Olivia Ayuningtiyas “ yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-Kautsar adalah tersedianya pengajar yang kompeten dibidangnya, tersedia ruang belajar yang nyaman dan tenang, tersedianya aplikasi smart phone yang memudahkan dalam menghafal. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu untuk menyeter hafalan, sering merasa bosan untuk menambah hafalan dan murojoah.¹²⁶

3. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an Al-Kautsar

Pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-Kautsar diharapkan dapat memberi hasil dalam membentuk santri menjadi seorang hafiz Qur’an. Untuk itu penulis melihat langsung dari kegiatan tahfiz

¹²⁴ Cinta Nur Ramadhania, santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

¹²⁵ Tiara Zelvia, Santri Rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹²⁶ Rara Olivia Ayuningtiyas, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

yang dilakukan tersebut dengan melakukan observasi di rumah Qur'an Al-Kautsar, hasil pengamatan dari peneliti adalah:

Pada saat saya datang ke rumah Qur'an Al-Kautsar lantunan ayat suci Al-Qur'an itu terus berkumandang, para santri melakukan kegiatan murojoah atau mengulang-ulang hafalan mereka agar terus terjaga hafalannya setelah itu para ustadz dan ustadzah nya membimbing mereka dengan cara melakukan murojoah bersama-sama ini untuk agar hafalan santri terjaga dan untuk melihat ketepatan pembacaan makhraj hurufnya supaya benar dan penulis juga melihat pembimbing tahfidz memberi hafalan baru kepada santri terlebih dahulu ustadz dan ustadzah membacakan 5-6 ayat tersebut secara baik dan benar kemudian santri mengikuti ini dilakukan sekitar 5-10 kali pengulangan Setelah itu penulis juga melihat para santri menyetorkan hafalan mereka dengan pembimbing tahfiz, hasil pengamatan penulis pelaksanaan metode ini cukup berhasil para santri mampu menghafal 5-6 ayat per hari dengan lancar dan untuk satu tahun 1 juz insya Allah bisa dicapai oleh santri.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada direktur sekaligus juga pembimbing tahfidz Rumah Qur'an Al-Kautsar, beliau mengatakan:

Keberhasilan dan pencapain untuk pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar sejauh ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang kita berikan artinya pada kapasitas dari target umum selama setahun 1 juz ini berjalan sesuai dengan keinginan kita dan insya Allah untuk mencapai satu tahun satu juz itu bisa tercapai dengan 3-5 atau 6 ayat perhari untuk tambahan hariannya dan juga dikurangi waktu-waktu evaluasi karna kita tahu untuk juz 30 yang kita berikan kepada anak-anak ini mereka diujung-ujung surat itu kan ada juga sudah hafal untuk surat pendek dan juga sering dihafal baik itu di TK, sekolah, maupun di rumah, ini

¹²⁷ Observasi, Tanggal 21 Februari 2019

memudahkan kita juga sesungguhnya mungkin untuk surat pendek sudah bisa langsung 1 sampai 2 surat sekalian.¹²⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan ustadzah pembimbing tahfidz tentang keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar, didapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut ustadzah Yessy Misra mengatakan “ Alhamdulillah hasil yang diharapkan sudah kelihatan target kita 5-6 ayat per hari bisa terlaksana dengan baik dan target tahunan kita satu tahun 1 juz tersebut sudah tercapai dan anak-anaknya bisa untuk di tes dan target kita Alhamdulillah sudah tercapai dengan metode menghafal yang kita terapkan di rumah Qur'an Al-Kautsar.¹²⁹

Ustadzah Meysah juga mengatakan “untuk keberhasilan pelaksanaan metode menghafal hasilnya sangat baik santri bisa mengikuti metode yang kita gunakan dan hasilnya sangat baik hafalan mereka terus bertambah tentunya target hafalan satu tahun 1 juz kita buat bisa tercapai bahkan melebihi target yang kita perkirakan.¹³⁰

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Tri Lestari mengatakan “ pelaksanaan metode yang kita gunakan disini sangat baik dan mampu menunjukkan progres yang tinggi dari anak yang belum hafal sama sekali kini memiliki hafalan yang banyak, dari bacaan tajwid, makhroj nya bagus dan target kita bisa tercapai.¹³¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada santri untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Qur'an Al-Kautsar, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

¹²⁸ Ust. Sugito SH.I MH.I. Direktur sekaligus pembimbing tahfidz umah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2019

¹²⁹ Ustadzah Yessy misra, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2019

¹³⁰ Ustadzah. Maysah S.Pd, Pembimbing Tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹³¹ Ustadzah. Tri Lestari S.Pd, Pembimbing Tahfidz Rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

Menurut Muhammad Hafidz bahwa , pelaksanaan metode yang digunakan di rumah Qur'an Al-Kautsar sangat bagus karena dengan metode mengulang-ulang bacaan saya menjadi mudah untuk menghafal dan menyeter hafalan saya sekarang saya baru hafal 2 juz Al-Qur'an.¹³²

Senada dengan pendapat di atas menurut Rara Olivia Ayuningtiyas adalah sebagai berikut:

Menurut Rara Olivia Ayuningtiyas, keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar sangat memuaskan karna benar-benar memudahkan dalam menghafal, peserta diharuskan untuk membaca dan melafalkan secara berulang-ulang dan dengan metode yang digunakan di rumah Qur'an memudahkan saat murojoah hafalan karna dengan membaca ayat secara berulang-ulang mampu membuat kami lebih mengingat ayat-ayat tersebut dan sekarang saya sudah hafal 1 juz.¹³³

Kemudian pendapat yang selaras seperti yang disampaikan oleh Tiara Zelvia, M.Sayyid Fadhil dan Reza Puspita menurut mereka adalah sebagai berikut:

Menurut Tiara zelvia bahwa, pelaksanaannya sangat memuaskan, karena mudah untuk menghafal Al-Qur'an disertai dengan murojoah, setoran dan ujian sambung ayat.¹³⁴

Menurut Zeren Anita Sari mengatakan, Alhamdulillah keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Qur'an sangat baik banyak yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an termasuk zeren sendiri Alhamdulillah sekarang zeren sudah hafal 4 juz Al-Qur'an dan sekarang masih proses lanjut untuk 5 juz.¹³⁵

Menurut M. Sayyid fadhil bahwa, pelaksanaan metode disini sangat berhasil, bagus dan santri mudah untuk mengikuti dan melakukan penghafalan ayat Al-Qur'an, setiap hari kami diharuskan untuk bisa

¹³² Muhammad Hafiz, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹³³ Rara Olivia Ayuningtiyas, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

¹³⁴ Tiara zelvia, Santri Rumah Qur'an Al-kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹³⁵ Zeren Anita Sari, Santri Rumah Qur'an Al-kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

hafal 5-6 ayat dan itu bisa dilakukan oleh santri dan sekarang saya sudah hafal 3 juz Al-Qur'an.¹³⁶

Selanjutnya menurut Reza Puspita, metode yang diajarkan mudah diterima dan hasil yang dirasakan kami sudah bisa menghafal banyak surat dan Alhamdulillah saya sudah hafal 2 juz Al-Qur'an.¹³⁷

C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada direktur, ustadzah pembimbing tahfidz dan santri Rumah Qur'an Al-Kautsar maka dari pada itu dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari jumat dan untuk kegiatannya dilaksanakan pada sore hari pada pukul 14.00- 18.00 WIB. Untuk kegiatan awal di rumah Qur'an Al-Kautsar setelah melaksanakan pengulangan hafalan yang kemarinnya kegiatan selanjutnya adalah menambah hafalan baru Penghafalan Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat per-ayat secara kolektif, yakni ayat-ayat dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh ustadz atau ustadzah. Caranya pertama ialah, ustadz atau ustadzah membacakan satu ayat atau beberapa ayat secara baik dan benar dan santri menirukan secara bersama-sama. Cara yang Kedua yaitu, ustadz atau ustadzah membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar benar sepenuhnya masuk dalam bayangan santri tersebut. sehingga secara perlahan-lahan santri bisa membaca ayat-ayat yang sedang dihafalnya tanpa melihat mushaf karena

¹³⁶ M. Sayyid Fadhil, Santri Rumah Qur'an Al-kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹³⁷ Reza Puspita, Santri Rumah Qur'an Al-kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

benar-benar sudah ada dalam ingatannya, cara ini termasuk metode (Jibril) yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafal oleh santri, Cara yang seperti ini termasuk metode yang efektif dan sangat baik digunakan oleh para pencinta hafal Al-Qur'an. Selain memudahkan penghafal mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalnya, tetapi juga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya karena senantiasa terbayang dalam ingatannya Cara seperti ini lah yang di laksanakan oleh rumah Qur'an Al-Kautsar dalam mendidik santri mereka.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah mengulang-ngulang hafalan sampai masuk kedalam ingatan, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama sekitar durasi waktu kurang lebih sekitar 30 menit, tujuan dilakukannya kegiatan seperti ini adalah untuk mengingat dan menjaga hafalan yang sudah mereka hafalkan sebelumnya dan metode menghafal ini disebut metode Tardid.

Selanjutnya Setelah santri menghafal beberapa ayat tersebut selanjutnya adalah melakukan penyetoran (Talaqqi) kepada pembimbing tahfidz. setoran hafalan ini dilakukan setiap hari kepada ustadz atau ustadzah dan pada evaluasi semester dan tahunan para santri juga wajib menyetorkan hafalan mereka dengan cara membaca satu-persatu kemudian didengarkan kepada seorang ustadz atau ustadzah guna membetulkan bacaan santri dari segi tajwid maupun kelancaran hafalannya. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa dalam memilih metode tidak cukup satu. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan belajar siswa bisa lebih efektif, maka mengkombinasikan beberapa metode bukan tindakan yang salah. Hal tersebut akan menunjang hasil belajar siswa. Terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an agar tidak terlihat monoton dan menghindari rasa bosan, maka menggabungkan metode merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan hafalan. Selaras dengan teori bahwa metode yang digunakan di rumah Qur'an

Al-Kautsar adalah metode menghafal dengan bimbingan guru yaitu metode jibril, tardid dan talaqqi, Para penghafal hanya memerlukan keseriusan untuk mengkonsentrasikan pemikirannya dalam mendengar ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibacakan oleh guru pembimbing.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar

Berdasarkan wawancara kepada direktur , pembimbing tahfidz dan santri rumah Qur'an Al-Kautsar dapat dianalisa bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar adalah untuk yang utama adalah dukungan dari orang tua karna orang tua santri lebih lama bersama anaknya dan dapat terus memantau perkembangan anaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an selanjutnya ialah pembimbing tahfiz yang berkompeten di bidangnya dengan metode pengajaran yang baik memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an, dan tempat yang strategis situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, diantara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, tempat terbuka, tempat yang luas dan jauh dari keramaian, kemudian terkait dengan media seperti smarphone misalnya dengan aplikasi Qur'an android yang ada di dalam smartphone dan media yang lain seperti Speaker, Microfon, Tape recorder, dengan media ini akan membantu para santri untuk lebih memudahkan dalam proses penghafalan Al-qur'an dan yang lebih penting adalah diri santri itu sendiri yang memiliki motivasi untuk menjadi seorang hafiz Qur'an. Senada dengan teori faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah SWT kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir, kekuatan itu diberi nama “kecerdasan” sebuah anugerah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.¹³⁸

b. Motivasi

Seorang tokoh bernama Ferdinand foch mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan tentang motivasi, motivasi dapat mengalah ketakutan, kemalasan dan kekalahan. Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur'an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektifitas kegiatan dalam proses menghafal.¹³⁹

c. Usia ideal

Usia juga termasuk faktor yang sangat mempengaruhi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Usia yang paling ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah dimulai sejak usia 5 sampai 23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar apapun. maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik-baiknya, karena menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya dibanding menghafal ketika usia dewasa.¹⁴⁰

d. Kesehatan

¹³⁸ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 71

¹³⁹ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 78-80

¹⁴⁰ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 82

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal yang badannya sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal karena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat. Begitu juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dialaminya.¹⁴¹

e. Manajemen waktu

Abdullah bin Mas'ud r.a berpendapat, jika seseorang benar-benar ingin menjadi calon penghafal Al-Qur'an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur'an. Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu.¹⁴²

f. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang menghafal sangatlah penting. Ketika calon hafiz mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya.¹⁴³

g. Tempat

Tidak terpungkiri bahwa tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Karenanya para penghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal Al-Qur'an. Tempat yang

¹⁴¹ Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,40

¹⁴² Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,42-43

¹⁴³ Sa'adullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,83

cocok untuk menghafal adalah tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukan.¹⁴⁴

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua kepada anaknya dalam memantau proses menghafal Al-Qur'an, selanjutnya adalah kurangnya motivasi dari anak itu sendiri dan sering izin mengikuti proses menghafal Al-Qur'an jika dalam sebulan 4 kali izin maka anak tersebut banyak sekali ketinggalan hafalan, kemudian keterbatasan waktu santri karna sering ada kegiatan di sekolah mereka yang berbenturan dengan jam tahfidz Qur'an selain itu ustadzah lagi uzur, dan santri malas mengulang-ngulang bacaan dan kurang fokus pada saat pembelajaran.

Sejalan dengan teori bahwa yang menjadi hambatan dalam proses menghafal dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti:

a. Kesehatan

Kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu, contohnya penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal.¹⁴⁵

b. Kecerdasan

Perbedaan di bidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat bakat. Perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain. Karena itu prestasi belajar pun berbeda-beda. Ada yang bagus di bidang sains dan ada pula yang baik di bidang ilmu-ilmu sosial, semuanya harus kita hargai. Setiap orang dengan beragam jenis kecerdasan dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah asal

¹⁴⁴ Sa'ad, Riayadh. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Arafah Group. 2009). 75.

¹⁴⁵ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 68

mempunyai semangat dan motivasi yang kuat serta tekun dan istiqomah dalam menjalaninya.¹⁴⁶

c. Motivasi

Motivasi belajar dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan, budaya, atau kebiasaan di lingkungan, keluarga dengan tuntutanannya, tempat belajar dengan sitem dengan diberlakukannya, selain diri sendiri.¹⁴⁷

d. Usia

Usia menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, semakin tua seseorang maka daya ingat semakin berkurang tetapi usia bukanlah salah satunya yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridho Allah SWT, kesabaran dan ketekunan insya Allah usia tua tidak akan menjadi halangan.¹⁴⁸

e. Keluarga

Ketika seorang calon hafizh kurang mendapat dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya pendidikan, dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut akhirnya akan mempengaruhi pencapaian target hafalan.¹⁴⁹

f. Tidak mampu mengatur waktu

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu

¹⁴⁶ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 78

¹⁴⁷ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 80

¹⁴⁸ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 83

¹⁴⁹ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 83

terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu.¹⁵⁰

g. Tempat yang kurang kondusif

Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi penghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an.¹⁵¹

h. Tidak ada pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi para penghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup fatal.¹⁵²

3. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Al-Kautsar

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan gambaran yang jelas ternyata pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang di terapkan di rumah Qur'an Al-Kautsar memiliki hasil yang sangat baik untuk menjadikan seseorang hafiz Qur'an (penghafal Qur'an), ini bisa dilihat dari penyampai direktur rumah Qur'an Al-Kautsar bahwa Keberhasilan dan pencapain untuk pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang di berikan oleh rumah Qur'an itu sendiri, itu artinya dari

¹⁵⁰ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*, 85

¹⁵¹ Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2010). 78

¹⁵² Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*, 89

target umum selama setahun 1 juz itu berjalan sesuai dengan keinginan rumah Qur'an dan untuk mencapai satu tahun satu juz itu bisa tercapai dengan 3-5 atau 6 ayat perhari. Kemudian jawaban dari ustadzah Meysah S. Pd keberhasilan pelaksanaan metode menghafal hasilnya sangat baik santri bisa mengikuti metode yang kita gunakan dan hasilnya sangat baik hafalan mereka terus bertambah tentunya target hafalan satu tahun 1 juz bisa tercapai bahkan melebihi target yang kita perkirakan. Keberhasilan pelaksanaan metode menghafal ini juga bisa dilihat dari wawancara peneliti dengan santri bahwa mereka telah memiliki progres dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang diterapkan di rumah Qur'an Al-Kautsar. Jumlah hafalan yang sudah mereka dapatkan itu hasilnya sudah mencapai target dari rumah Qur'an itu sendiri yang target mereka yaitu satu tahun itu 1 juz hafalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini menghasilkan hal yang sangat positif untuk mencetak anak-anak bangsa yang cinta akan Al-Qur'an yang sesuai dengan visi rumah Qur'an Al-Kautsar itu sendiri untuk Menjadikan generasi yang Rabbaniyah dan Qur'ani. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dianalisis bahwa, keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar berdasarkan pengamatan serta pemberitahuan dari direktur rumah Qur'an bahwa pelaksanaan metode menghafal yang dilaksanakan rumah Qur'an Al-Kautsar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang di berikan oleh rumah Qur'an itu sendiri, itu artinya dari target umum selama setahun 1 juz itu berjalan sesuai dengan visi rumah Qur'an Al-Kautsar. Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan santri bahwa mereka telah memiliki progress yang baik dalam menghafal Al-Qur'an ini bisa dilihat dari Muhammad Hafidz sudah hafal 2 juz, Zerren Anita sari sudah hafal 4 juz, M.sayyid Fhadil sudah hafal 3 juz, Reza puspita sudah hafal 2 juz, Mufida Mukhlisah sudah hafal 6 juz, Rara Olivia sudah hafal 1 juz, Respa Pratiwi sudah hafal 1juz, Tiara zelvya sudah hafal 1 juz.

Sejalan dengan teori indikator-indikator keberhasilan dalam menghafal ialah Menurut Kenneth cara untuk mengukur kemampuan menghafal sebagai berikut:

- d. Recall: Merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya. Contoh: mampu menceritakan kembali apa yang dihafalkan.
- e. Recognition: Mampu untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contoh : meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang di hafalkan secara baik dan lancar.
- f. Relearning: Merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh : kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.¹⁵³

Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di rumah Qur'an Al-Kautsar sudah berhasil ini bisa diketahui dari target rumah Qur'an Al-Kautsar satu tahun 1 juz dan Berdasarkan analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar sudah efektif. Berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an, kemampuan menghafal santri meliputi kelancaran, tajwid dan makharijul huruf.

¹⁵³ Suroso, Smart Brain: *Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (SIC,2004), 108-109.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Wilayah (Setting Penelitian)

7. Kondisi Objektif Rumah Qur'an Al-Kautsar

Lembaga Pendidikan Islam rumah Qur'an Al-Kautsar hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi sebagai lembaga Dakwah Islam guna meneruskan penyebaran risalah Rasulullah SAW lewat jalur menghafal ayat suci Al-Qur'an. Dengan misi lembaga untuk mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlak mulia serta berprestasi untuk mewujudkan generasi Qur'ani

Rumah Qur'an Al-Kautsar di dirikan pada tanggal 1 desember 2011 oleh Ust. Sugito M.H.I bertempat di rumah beliau griya STAIN Curup. Dengan berbekal ilmu dan semangat yang kuat untuk mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan bisa menghafal Al-Qur'an, setelah itu mulailah rumah Qur'an tersebut dijalankan dan dengan inovasi dan semangat tersebut rumah Qur'an yang berada di griya STAIN Curup tersebut mulai berkembang.

Rumah Qur'an Al-Kautsar terus mengalami perkembangan dan antusiasme masyarakat untuk menitipkan anaknya belajar di rumah Qur'an Al-Kautsar semakin banyak, dengan terus bertambahnya peserta didik di rumah Qur'an maka diperlukan tempat yang cukup luas agar bisa melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tahfiz Qur'an, Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada 1 April 2018 rumah Qur'an Al-Kautsar berpindah ke tempat yang lebih strategis yaitu di jalan Merdeka kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang lebong, Provinsi Bengkulu. letak tempat yang baru ini sangat strategis karena berada di depan jalan raya dan berada di tengah-tengah kota Curup.

Lokasi tempat belajar yang baru dan strategis ini membuat Rumah Qur'an Al-Kautsar semakin di kenal banyak orang terbukti dengan murid yang terus bertambah bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPQ yang lain di Rejang Lebong. dan dengan hadirnya rumah Qur'an Al-Kautsar menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk dapat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.¹⁵⁴

8. Letak Geografis Rumah Qur'an Al-Kautsar

Rumah Qur'an Al-Kautsar terletak di jalan Merdeka, Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang lebong, Provinsi Bengkulu. letaknya sangat strategis yakni berada dekat jalan raya di tengah-tengah kota Curup, Samping Hotel Wisata Baru.¹⁵⁵

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Rumah penduduk

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Hotel Wisata Baru

Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Rumah Penduduk

9. Visi dan Misi Rumah Qur'an Al-Kautsar

c. Visi Rumah Qur'an Al-Kautsar

Adapun visi rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten Rejang Lebong adalah: Menjadikan generasi yang Rabbaniyah, Qur'ani dengan hafalan minimal 1 juz dalam satu tahun.

d. Misi Rumah Qur'an Al-Kautsar

Adapun misi yang ingin di capai Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten Rejang lebong adalah :

3. Menjadikan generasi muda yang terbebas dari buta aksara Al-Qur'an

¹⁵⁴ Observasi tanggal 21 Februari 2019

¹⁵⁵ Dokumentasi rumah Qur'an Al-Kautsar

4. Menjadikan tempat pendidikan yang syarat dengan Al-Qur'an¹⁵⁶

10. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara ideal pada proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan sangatlah didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Begitu juga dengan rumah Qur'an Al-Kautsar yang bertempat dijalan Merdeka, kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup kota, kabupaten Rejang lebong, Provinsi Bengkulu.

Dalam mendukung proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh rumah Qur'an Al-Kautsar sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan untuk memudahkan santri dalam proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Adapun sarana dan prasarana yang ada di rumah Qur'an Al-Kautsar diantaranya :

Tabel 4.1¹⁵⁷

Keadaan Sarana dan Prasarana di Rumah Qur'an Al-Kautsar¹⁵⁸

No	Nama Bangunan & Barang	Kondisi
1.	Ruang Menghafal	Baik
2.	Ruang Pertemuan	Baik
3.	Tempat tinggal ustadz-ustadzah	Baik
4.	Al-Qur'an & Iqro	Baik
5.	Tape Recorder/Mp3 Player	Baik
6.	Microfon	Baik
7.	Speaker	Baik

¹⁵⁶ Dokumentasi Rumah Qur'an Al-kautsar

¹⁵⁷ Observasi tanggal 21 Februari 2019

¹⁵⁸ Observasi, Tanggal 21 Februari 2019

- | | |
|--------------------|------|
| 8. Lapangan parker | Baik |
| 9. Speaker | Baik |

Berdasarkan hasil observasi peneliti diatas dapat dianalisis bahwa sarana dan prasarana yang ada di rumah Qur'an Al-Kautsar sudah baik, sarana dan prasarana ini adalah hal sangat penting dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik ini dapat memudahkan guru dan santri melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

11. Data keadaan Guru Rumah Qur'an Al-Kautsar

Guru/pembimbing Tahfiz dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan santri dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang ada di rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Rejang Lebong. Karena Guru merupakan orang yang mendidik para santri sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu yang bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun data guru atau pembimbing tahfiz yang ada di rumah Qur'an Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru/pembimbing Tahfidz Rumah Qur'an Al-Kautsar

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	LULUSAN
1.	Sugito, M. HI	Direktur & pembimbing Tahfidz	S.2 Hukum Islam	UIN Imam Bonjol Padang
2.	Yesi Misra, S. Pd. I	Guru/pembimbing Tahfidz	S.1 Pendidikan Agama Islam	UIN Imam Bonjol

				Padang
3.	Meysa, S. Pd	Guru/pembimbing Tahfidz	S.1 Pendidikan Agama Islam	IAIN Curup
4.	Tri Lestari, S. Pd	Guru/pembimbing Tahfidz	S.1 Pendidikan Agama Islam	IAIN Curup

Sumber : *Dokumentasi Rumah Qur'an Al-Kautsar*

12. Data Keadaan Siswa rumah Qur'an Al-Kautsar

Di rumah Qur'an Al-Kautsar perkembangan santrinya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi umat Muslim adapun data Santri di Rumah Qur'an Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Keadaan Siswa Rumah Qur'an Al-Kautsar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pemula	26	38	64
Lanjutan	20	35	55
Total	46	73	119

Sumber : *Dokumentasi Rumah Qur'an Al-Kautsar*

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 119, yang masing-masing terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 46 dan siswa perempuan sejumlah 73 anak.

E. Temuan-temuan Penelitian

4. Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Metode atau yang biasa disebut juga cara merupakan hal sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar kabupaten Rejang Lebong merupakan kegiatan yang sangat positif dalam mencetak generasi yang cinta dan bisa menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ust. Sugito MH.I selaku direktur dan pembimbing tahfiz di rumah Qur'an Al-Kautsar Kabupaten Rejang Lebong, didapati informasi bahwa metode yang digunakan di rumah tahfiz Al-Qur'an Al-Kautsar ialah metode jibril, tardid dan talaqqi sebagaimana yang disampaikan dari hasil wawancara peneliti kepada pembimbing rumah Qur'an Al-Kautsar berikut ini:

Metode pembelajarannya untuk di rumah Qur'an Al-Kautsar itu yang pertama Metode Jibril, dalam artian ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan tajwid dan bacaan yang benar setelah itu santri ikut menirukan secara bersama-sama kemudian yang kedua metode yang digunakan adalah metode tardid (Pengulangan), pengulangan juga selalu dilakukan tiap hari atau tiap-tiap kali pertemuan santri diwajibkan untuk murojoah bersama dan untuk yang ketiga metode yang digunakan adalah metode Talaqqi (setoran), dimana setoran ini dilakukan untuk yang kelas lanjutan.¹⁵⁹

Kemudian pertanyaan yang sama yang ditanyakan peneliti kepada Ustadzah Meysah pembimbing tahfidz Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁵⁹ Ust. Sugito MH.I. Direktur sekaligus pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2019

Metode yang kami gunakan disini yang pertama itu adalah metode Jibril, jadi metode jibril itu kami ambil dari surat Al-Qiyamah dalam surat itu malaikat menyuruh Nabi untuk membaca berulang-ulang. Dan yang kedua yaitu metode Tardid (Mengulang) setelah bacaan sudah benar lalu ia mengulang-ulang bisa sampai lima kali sampai 10 kali sehingga santri itu ingat diluar kepala. Kemudian metode yang ketiga yaitu metode Talaqqi (setoran) setelah santri sudah hafal ayat tersebut lalu disetorkan kepada pembimbing tahfiz.¹⁶⁰

Selanjutnya mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di rumah Qur'an Al-Kautsar dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk pelaksanaannya yang pertama untuk metode Tardid. Metode tardid itu dilakukan setiap awal pertemuan/setiap masuk jam belajar maka kita mengalokasikan waktu sekitar 15-30 menit untuk mengulang hafalan yang sudah mereka hafal. Kemudian untuk metode Jibril ini dibacakan kepada mereka untuk hafalan-hafalan yang baru, jadi santri di fokuskan untuk bisa mendengarkan secara jelas apa yang kita bacakan, kalau ayat-ayat pendek pada juz 30 biasanya hanya dipotong menjadi 2 bagian saja atau dua segmentasi pada ayat itu. Ini juga terkait dengan kemampuan daya tangkap santri-santri tersebut, kalau ayat nya pendek cukup sekali segmen langsung dan ayat-ayat yang panjang dibagi 2 segmen dibaca satu kata kemudian baru kata berikutnya, kemudian sudah dibacakan satu kata-satu kata tadi baru digabungkan satu ayat tersebut. Semakin panjang ayat semakin banyak segmentasi pemotongan ayat itu tujuan ini agar memudahkan santri untuk menghafal ayat tersebut. Kemudian untuk Talaqqi setelah para santri melakukan proses menghafal selanjutnya mereka melakukan penyeteroran atau memperdengarkan hafalan mereka kepada ustadz/ustadzah.¹⁶¹

Kemudian pertanyaan yang sama mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an juga disampaikan kepada ustadzah Meysah S. Pd selaku

¹⁶⁰ Ustz. Maysah S. Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹⁶¹ Ust. Sugito MH. I, Direktur sekaligus pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 & 22 Februari 2019

pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya pertama kali kami melaksanakan kegiatan dengan metode Tardid mengulang-ngulang hafalan yang sebelumnya telah dihafal oleh santri agar hafalannya terus diingat kemudian setelah itu kami mencoba masuk kepada hafalan yang baru dimana ustadzah membaca ayat kemudian santri mengikuti, ini diulang-ulang selama 5-10 kali sehingga santri hafal. kemudian setelah itu disetorkan ayat demi ayat yang telah dihafalkan kepada ustadZ atau ustadzah.¹⁶²

Selanjutnya pertanyaan juga ditujukan kepada ustadzah Yessy Misra mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar, adapun hasil yang didapatkan dari wawancara adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan metode menghafal yang kami gunakan di rumah Qur'an ini adalah untuk kegiatan awal santri disuru murojoah/ mengulang hafalan yang telah dihafalkan kemarinnya dan setelah itu utadzah membacakan ayat untuk hafalan yang baru bagi santri kemudian santri mengikuti dan terus diulang-ulang beberapa kali sehingga santri bisa menghafalkannya, setelah santri sudah hafal kegiatan selanjutnya adalah santri menyetorkan hafalannya kepada ustadzah.¹⁶³

Sejalan dengan yang disampaikan oleh usdadzah Tri Lestari sebagai berikut:

Menurut ustadzah Tri lestari dalam pelaksanaan metode menghafal yang pertama kali adalah harus murojoah atau mengulang-ngulang hafalan sebelumnya. Kemudian masuk ke inti yaitu menambah hafalan baru dengan metode jibril yaitu ustadzahnya membaca satu ayat dan

¹⁶² Ustadzah. Maysah S.Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹⁶³ Ustadzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

diikuti santri secara berulang-ulang sampai hafal. Dan kemudian santri menyetorkan hafalannya untuk mengecek bacaannya.¹⁶⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama disampaikan kepada Santri berkaitan dengan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Menurut Zeren Anita Sari, mengatakan untuk kegiatan pertama kami disuru murojoah mengulang hafalan yang sudah kami hafalkan sebelumnya dan kemudian kami dibacakan oleh ustadz ayat yang baru secara ber ulang-ulang terus kami mengikutinya, dan setelah itu kami disuru membacakan ayat tersebut kepada ustadz.¹⁶⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Reza Puspita santri rumah Qur'an Al-Kautsar berikut ini:

Pendapat Reza Puspita jadi dalam pelaksanaan metode di rumah Qur'an Al-Kautsar kami disuru mengulang hafalan sebelumnya beberapa menit dan kemudian ustad dan ustadzah melafazkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal terus kami mengikutinya, setelah itu kami membacakan ayat yang kami hafalkan tadi untuk dites makrajal huruf oleh ustad/ustadzah.¹⁶⁶

Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh Muhammad hafidz berikut ini:

Muhammad Hafidz mengatakan pertama-tama kami mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah kami hafal sebelumnya setelah itu kami dibacakan ayat baru oleh ustadz dan kami disuru mengikuti sampai hafal dan setelah itu kami menyetorkan bacaan tersebut.¹⁶⁷

¹⁶⁴ Ustadzah. Tri Lestari S.Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹⁶⁵ Zeren Anita sari, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹⁶⁶ Reza puspita, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹⁶⁷ Muhammad Hafiz, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

Selanjutnya pendapat yang sama yang disampaikan oleh Mufidah Mukhlisah ialah:

Menurut Mufidah Mukhlisah “Dalam pelaksanaannya kami terlebih dahulu mengulang-ngulang bacaan ayat Al-Qur’an yang kami hafal sebelumnya dan setelah itu kami mengikuti bacaan ayat yang disampaikan oleh ustadzah kemudian kami membacakan ayat tadi kepada ustadzah.¹⁶⁸

Kemudian pertanyaan yang sama disampaikan peneliti kepada M. Sayyid Fadhil, adapun hasil yang didapati sebagai berikut:

M. Sayyid Fadhil mengatakan untuk metode pertama kami murojoah/ mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur’an kemudian kami menambah hafalan baru terlebih dahulu dibacakan oleh ustadz kemudian kami mengikuti sampai hafal, setelah hafal kami menyetorkannya kepada ustadz.¹⁶⁹

Selanjutnya pendapat Respa Pratiwi mengenai pelaksanaan Metode yang digunakan di rumah Qur’an Al-Kautsar sebagai berikut:

Menurut Respa Pratiwi mengatakan Pelaksanaan metode yang dilaksanakan di Rumah Qur’an Al-Kautsar sangat bagus dan kita tidak dituntut untuk banyak hafalan tetapi harus mengutamakan makrajal huruf.

Kemudian pendapat Ade Irmawati mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an didapati hasilnya sebagai berikut:

Menurut Ade Irmawati mengatakan metode yang digunakan dalam menghafal di rumah Qur’an Al-Kautsar adalah pertama kami mengulang hafalan selanjutnya kami dibacakan ayat baru beberapa kali kemudian kami mengikuti dan dihafal, setelah itu kami menyetorkannya kepada ustadz/ustadzah.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Mufidah mukhlisah, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹⁶⁹ M.sayyid Fadhil, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹⁷⁰ Ade Irma wati, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

Selanjutnya beliau juga mengatakan, dari hasil wawancara peneliti dengan direktur rumah Qur'an Al-Kautsar dan ustadzah pembimbing tahfiz, mengatakan bahwa:

Evaluasi juga di lakukan setiap hari pada akhir-akhir pertemuan pada jam belajar hari itu dan dilakukan secara acak dengan melihat para santri yang paling lemah yang kita cek, Kenapa, karena kalau yang lemah saja bisa orang pintar sudah tentu dia bisa, ini juga untuk menghemat waktu karena memang tidak cukup waktu untuk dilakukan evaluasi tiap-tiap ayat yang dihafal pada hari itu untuk keseluruhan santri karena terlalu banyak.¹⁷¹

Selanjutnya ustadzah Yessy Misra mengatakan Evaluasi yang kami lakukan yang pertama untuk harian, dengan cara menyetorkan hafalan santri kepada ustad/ustadzah, untuk yang mingguan, dengan cara murojoah hafalan yang sudah diberikan, untuk bulanan, diacak dan santrinya ditanya satu-persatu, bagi hafalannya masih belum lancar maka besoknya lebih diperhatikan. Untuk semester santri dites satu-persatu hafalannya & sambung ayat, dan untuk yang evaluasi tahunan karna target kita satu tahun 1 juz santri harus menyetorkan seluruh ayat yang sudah dihafal & wisuda 1 juz.¹⁷²

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar

Penulis juga merasa perlu mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup, Rejang Lebong, maka penulis melakukan wawancara kepada Direktur, ustadzah/pembimbing tahfidz dan Santri rumah Qur'an Al-Kautsar :

Penulis melakukan wawancara dengan direktur rumah Qur'an Al-Kautsar tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

¹⁷¹ Ust. Sugito SH.I MH.I. Direktur sekaligus pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2019

¹⁷² Ustadzah Yessy misra, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2019.

metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar dan diketahui bahwa :

Faktor pendukung banyak sebenarnya tentu pendukung penuh utama ialah orang tua, orang tua santri yang aktif mendukung anaknya sangat membantu sekali kemudian yang kedua terkait media seperti smarphone misalnya dengan aplikasi Qur'an android yang ada di dalam smarphone ini sangat memudahkan kita gabungan untuk membaca suara dengan speaker aktif kemudian mikrofon itu juga perlu karna dengan jumlah ruangan yang lebar santri yang banyak dengan berbagai macam tingkah santri ini dibutuhkan power suara yang keras biar terdengar semua, jadi kita membutuhkan alat microfon yang bisa lebih jelas kepada santri untuk menyimak dan mendengarkan. untuk penghambat itu tadi seperti orang tua banyak meng-izinkan anak nya, dan dengan jarang masuk anaknya misalnya setiap seminggu sekali libur dalam sebulan itu sudah 4 hari maka di kalikan nanti 4 kali pertemuan kali 4 ayat per hari maka ia sudah kehilangan 16 ayat hafalan pada bulan itu. kemudian runtutan berikutnya karna ia sudah tidak hafal 16 ayat itu ketika murojoah ulangan santri yang lain suaranya keluar yang dia tidak keluar kenapa karna dia tidak ngapal pada akhirnya nunggu-nunggu jadi malas ngantuk dan pada akhirnya dia tidak dapat dan juga faktor kemalasan mengikuti petunjuk ustadz/ah apa yang disampaikan kemudian kelelahan di sekolah/dirumah karna masuk di rumah Qur'an siang.¹⁷³

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadzah pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar, didapatkan hasil sebagai berikut :

Untuk faktor pendukung yang pasti kondisi pembimbing tahfiz yang selalu dalam kondisi prima selanjutnya media seperti Speaker, Microfon, Hand Phone, Tape Recorder dan kedisiplinan orang tua mengantarkan anaknya. Berikutnya untuk faktor penghambat yang pertama pembimbing kalau ada uzur dan anak berbenturan dengan

¹⁷³ Ust. Sugito SH.I MH.I. Direktur sekaligus pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2019

kegiatan-kegiatan di sekolah selanjutnya tidak disiplinnya murid dalam mengikuti aturan yang ada di rumah Qur'an.¹⁷⁴

Kemudian menurut ustadzah Meysah mengenai faktor pendukung dan penghambat didapatkan hasil sebagai berikut:

Yang menjadi faktor pendukung ialah yang pertama tentunya dari anak itu sendiri yang rajin masuk sehingga mudah dalam menghafal, dan pendukung yang lain adalah media seperti Hand Phone android, Speaker, mikrofon. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah santri sulit fokus, jarang masuk dan keletihan habis pulang dari sekolah.¹⁷⁵

Sejalan dengan pendapat Ustadzah Tri Lestari ia juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ialah sebagai berikut:

Menurut Ustadzah Tri Lestari ialah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah yang pertama media menghafal seperti Hand Phone, Speaker, Mikrofon yang kedua itu orang tua santri dan ustadz-ustadzah pembimbing. Selanjutnya faktor penghambat anak mengantuk, kurang fokus dan kurang motivasi.¹⁷⁶

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada santri rumah Qur'an Al-Kautsar mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Reza bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah tersedianya sarana dan pra sarana yang memadai di rumah Qur'an dan metode yang diajarkan bisa dengan

¹⁷⁴ Ustadzah Yessy misra, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2019.

¹⁷⁵ Ustadzah. Maysah S.Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹⁷⁶ Ustadzah. Tri Lestari S.Pd, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

mudah diterima. Adapun faktor penghambat adalah diri sendiri seperti tidak bisa mengikuti aturan dan keterbatasan waktu.¹⁷⁷

Selanjutnya pendapat Zeren mengenai faktor pendukung dan penghambat didapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut Zeren Anita Sari “ yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an yaitu dari diri sendiri niat yang mantap dan selalu ikhtiar. Dan faktor penghambat nya adalah keterbatasan waktu.

Berbeda dengan pendapat Ade Irma mengenai faktor pendukung dan penghambat ia mengatakan :

Menurut Ade Irma Wati mengatakan faktor pendukung dalam menghafal bisa berupa alat audio yang memadai untuk menghafal dan ustadzah yang memiliki kemampuan yang bagus dalam membimbing anak-anak untuk menghafal dengan baik. Adapun faktor penghambat metode menghafal biasanya terdapat pada keseriusan dan kesungguhan seorang santri jika seorang santri tidak serius dalam menghafal maka itu menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan metode yang ditetapkan.¹⁷⁸

Kemudian pertanyaan yang sama disampaikan kepada Muhammad Hafiz dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Muhammad Hafidz juga mengatakan “faktor pendukung rumah Qur’an Al-Kautsar adalah posisi yang sangat strategis tidak jauh dari rumah saya, metode menghafalnya memudahkan saya untuk menjadi penghafal Al-Qur’an dan keinginan saya yang sangat gigih untuk menjadi hafiz Qur’an. Dan faktor penghambat saya tidak sekolah lagi di pesantren jadi kendala saya tidak ada guru tahsin.¹⁷⁹

Kemudian pendapat Cinta Nur Ramadhania mengenai faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-Kautsar Curup didapatkan hasil sebagai berikut:

¹⁷⁷ Reza puspita, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹⁷⁸ Ade Irma Wati, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

¹⁷⁹ Muhammad Hafiz, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

Menurut Cinta Nur Ramadhania dia mengatakan faktor pendukung yaitu orang tua, sahabat dan guru dan faktor penghambatnya yaitu karena pulang sore dan kebanyakan tugas disekolah membuat tidak fokus.¹⁸⁰

Berbeda dengan pendapat Tiara Zelvia berikut ini dia mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya adalah:

Menurut Tiara zelvia mengungkapkan “ yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an yaitu dengan mencintai Al-Qur’an dan motivasi dalam diri untuk memberikan mahkota kepada kedua orang tua di akhirat nanti. Dan faktor penghambat malas mengulang-ulang bacaan, waktu yang singkat, terlalu banyak bermain gadget.¹⁸¹

Kemudian Rara Olivia Ayuningtiyas juga menjelaskan menurutnya yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya ialah:

Menurut Rara Olivia Ayuningtiyas “ yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-Kautsar adalah tersedianya pengajar yang kompeten dibidangnya, tersedia ruang belajar yang nyaman dan tenang, tersedianya aplikasi smart phone yang memudahkan dalam menghafal. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu untuk menyeter hafalan, sering merasa bosan untuk menambah hafalan dan murojoah.¹⁸²

6. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an Al-Kautsar

Pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-Kautsar diharapkan dapat memberi hasil dalam membentuk santri menjadi seorang hafiz Qur’an. Untuk itu penulis melihat langsung dari kegiatan tahfiz

¹⁸⁰ Cinta Nur Ramadhania, santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

¹⁸¹ Tiara Zelvia, Santri Rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹⁸² Rara Olivia Ayuningtiyas, Santri rumah Qur’an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

yang dilakukan tersebut dengan melakukan observasi di rumah Qur'an Al-Kautsar, hasil pengamatan dari peneliti adalah:

Pada saat saya datang ke rumah Qur'an Al-Kautsar lantunan ayat suci Al-Qur'an itu terus berkumandang, para santri melakukan kegiatan murojoah atau mengulang-ulang hafalan mereka agar terus terjaga hafalannya setelah itu para ustadz dan ustadzah nya membimbing mereka dengan cara melakukan murojoah bersama-sama ini untuk agar hafalan santri terjaga dan untuk melihat ketepatan pembacaan makhraj hurufnya supaya benar dan penulis juga melihat pembimbing tahfidz memberi hafalan baru kepada santri terlebih dahulu ustadz dan ustadzah membacakan 5-6 ayat tersebut secara baik dan benar kemudian santri mengikuti ini dilakukan sekitar 5-10 kali pengulangan Setelah itu penulis juga melihat para santri menyetorkan hafalan mereka dengan pembimbing tahfiz, hasil pengamatan penulis pelaksanaan metode ini cukup berhasil para santri mampu menghafal 5-6 ayat per hari dengan lancar dan untuk satu tahun 1 juz insya Allah bisa dicapai oleh santri.¹⁸³

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada direktur sekaligus juga pembimbing tahfidz Rumah Qur'an Al-Kautsar, beliau mengatakan:

Keberhasilan dan pencapain untuk pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar sejauh ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang kita berikan artinya pada kapasitas dari target umum selama setahun 1 juz ini berjalan sesuai dengan keinginan kita dan insya Allah untuk mencapai satu tahun satu juz itu bisa tercapai dengan 3-5 atau 6 ayat perhari untuk tambahan hariannya dan juga dikurangi waktu-waktu evaluasi karna kita tahu untuk juz 30 yang kita berikan kepada anak-anak ini mereka diujung-ujung surat itu kan ada juga sudah hafal untuk surat pendek dan juga sering dihafal baik itu di TK, sekolah, maupun di rumah, ini

¹⁸³ Observasi, Tanggal 21 Februari 2019

memudahkan kita juga sesungguhnya mungkin untuk surat pendek sudah bisa langsung 1 sampai 2 surat sekalian.¹⁸⁴

Penulis juga melakukan wawancara dengan ustadzah pembimbing tahfidz tentang keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar, didapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut ustadzah Yessy Misra mengatakan “ Alhamdulillah hasil yang diharapkan sudah kelihatan target kita 5-6 ayat per hari bisa terlaksana dengan baik dan target tahunan kita satu tahun 1 juz tersebut sudah tercapai dan anak-anaknya bisa untuk di tes dan target kita Alhamdulillah sudah tercapai dengan metode menghafal yang kita terapkan di rumah Qur'an Al-Kautsar.¹⁸⁵

Ustadzah Meysah juga mengatakan “untuk keberhasilan pelaksanaan metode menghafal hasilnya sangat baik santri bisa mengikuti metode yang kita gunakan dan hasilnya sangat baik hafalan mereka terus bertambah tentunya target hafalan satu tahun 1 juz kita buat bisa tercapai bahkan melebihi target yang kita perkirakan.¹⁸⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Tri Lestari mengatakan “ pelaksanaan metode yang kita gunakan disini sangat baik dan mampu menunjukkan progres yang tinggi dari anak yang belum hafal sama sekali kini memiliki hafalan yang banyak, dari bacaan tajwid, makhroj nya bagus dan target kita bisa tercapai.¹⁸⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada santri untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Qur'an Al-Kautsar, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁸⁴ Ust. Sugito SH.I MH.I. Direktur sekaligus pembimbing tahfidz umah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2019

¹⁸⁵ Ustadzah Yessy misra, Pembimbing tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2019

¹⁸⁶ Ustadzah. Maysah S.Pd, Pembimbing Tahfidz rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

¹⁸⁷ Ustadzah. Tri Lestari S.Pd, Pembimbing Tahfidz Rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 21 Februari 2019

Menurut Muhammad Hafidz bahwa , pelaksanaan metode yang digunakan di rumah Qur'an Al-Kautsar sangat bagus karena dengan metode mengulang-ulang bacaan saya menjadi mudah untuk menghafal dan menyeter hafalan saya sekarang saya baru hafal 2 juz Al-Qur'an.¹⁸⁸

Senada dengan pendapat di atas menurut Rara Olivia Ayuningtiyas adalah sebagai berikut:

Menurut Rara Olivia Ayuningtiyas, keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar sangat memuaskan karna benar-benar memudahkan dalam menghafal, peserta diharuskan untuk membaca dan melafalkan secara berulang-ulang dan dengan metode yang digunakan di rumah Qur'an memudahkan saat murojoah hafalan karna dengan membaca ayat secara berulang-ulang mampu membuat kami lebih mengingat ayat-ayat tersebut dan sekarang saya sudah hafal 1 juz.¹⁸⁹

Kemudian pendapat yang selaras seperti yang disampaikan oleh Tiara Zelvia, M.Sayyid Fadhil dan Reza Puspita menurut mereka adalah sebagai berikut:

Menurut Tiara zelvia bahwa, pelaksanaannya sangat memuaskan, karena mudah untuk menghafal Al-Qur'an disertai dengan murojoah, setoran dan ujian sambung ayat.¹⁹⁰

Menurut Zeren Anita Sari mengatakan, Alhamdulillah keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Qur'an sangat baik banyak yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an termasuk zeren sendiri Alhamdulillah sekarang zeren sudah hafal 4 juz Al-Qur'an dan sekarang masih proses lanjut untuk 5 juz.¹⁹¹

Menurut M. Sayyid fadhil bahwa, pelaksanaan metode disini sangat berhasil, bagus dan santri mudah untuk mengikuti dan melakukan penghafalan ayat Al-Qur'an, setiap hari kami diharuskan untuk bisa

¹⁸⁸ Muhammad Hafiz, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹⁸⁹ Rara Olivia Ayuningtiyas, Santri rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, 24 Februari 2019

¹⁹⁰ Tiara zelvia, Santri Rumah Qur'an Al-kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹⁹¹ Zeren Anita Sari, Santri Rumah Qur'an Al-kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

hafal 5-6 ayat dan itu bisa dilakukan oleh santri dan sekarang saya sudah hafal 3 juz Al-Qur'an.¹⁹²

Selanjutnya menurut Reza Puspita, metode yang diajarkan mudah diterima dan hasil yang dirasakan kami sudah bisa menghafal banyak surat dan Alhamdulillah saya sudah hafal 2 juz Al-Qur'an.¹⁹³

F. Pembahasan Penelitian

4. Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada direktur, ustadzah pembimbing tahfidz dan santri Rumah Qur'an Al-Kautsar maka dari pada itu dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari jumat dan untuk kegiatannya dilaksanakan pada sore hari pada pukul 14.00- 18.00 WIB. Untuk kegiatan awal di rumah Qur'an Al-Kautsar setelah melaksanakan pengulangan hafalan yang kemarinnya kegiatan selanjutnya adalah menambah hafalan baru Penghafalan Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat per-ayat secara kolektif, yakni ayat-ayat dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh ustadz atau ustadzah. Caranya pertama ialah, ustadz atau ustadzah membacakan satu ayat atau beberapa ayat secara baik dan benar dan santri menirukan secara bersama-sama. Cara yang Kedua yaitu, ustadz atau ustadzah membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar benar sepenuhnya masuk dalam bayangan santri tersebut. sehingga secara perlahan-lahan santri bisa membaca ayat-ayat yang sedang dihafalnya tanpa melihat mushaf karena

¹⁹² M. Sayyid Fadhil, Santri Rumah Qur'an Al-kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

¹⁹³ Reza Puspita, Santri Rumah Qur'an Al-kautsar, *Wawancara*, 22 Februari 2019

benar-benar sudah ada dalam ingatannya, cara ini termasuk metode (Jibril) yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafal oleh santri, Cara yang seperti ini termasuk metode yang efektif dan sangat baik digunakan oleh para pencinta hafal Al-Qur'an. Selain memudahkan penghafal mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalnya, tetapi juga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya karena senantiasa terbayang dalam ingatannya Cara seperti ini lah yang di laksanakan oleh rumah Qur'an Al-Kautsar dalam mendidik santri mereka.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah mengulang-ngulang hafalan sampai masuk kedalam ingatan, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama sekitar durasi waktu kurang lebih sekitar 30 menit, tujuan dilakukannya kegiatan seperti ini adalah untuk mengingat dan menjaga hafalan yang sudah mereka hafalkan sebelumnya dan metode menghafal ini disebut metode Tardid.

Selanjutnya Setelah santri menghafal beberapa ayat tersebut selanjutnya adalah melakukan penyetoran (Talaqqi) kepada pembimbing tahfidz. setoran hafalan ini dilakukan setiap hari kepada ustadz atau ustadzah dan pada evaluasi semester dan tahunan para santri juga wajib menyetorkan hafalan mereka dengan cara membaca satu-persatu kemudian didengarkan kepada seorang ustadz atau ustadzah guna membetulkan bacaan santri dari segi tajwid maupun kelancaran hafalannya. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa dalam memilih metode tidak cukup satu. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan belajar siswa bisa lebih efektif, maka mengkombinasikan beberapa metode bukan tindakan yang salah. Hal tersebut akan menunjang hasil belajar siswa. Terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an agar tidak terlihat monoton dan menghindari rasa bosan, maka menggabungkan metode merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan hafalan. Selaras dengan teori bahwa metode yang digunakan di rumah Qur'an

Al-Kautsar adalah metode menghafal dengan bimbingan guru yaitu metode jibril, tardid dan talaqqi, Para penghafal hanya memerlukan keseriusan untuk mengkonsentrasikan pemikirannya dalam mendengar ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibacakan oleh guru pembimbing.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar

Berdasarkan wawancara kepada direktur , pembimbing tahfidz dan santri rumah Qur'an Al-Kautsar dapat dianalisa bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar adalah untuk yang utama adalah dukungan dari orang tua karna orang tua santri lebih lama bersama anaknya dan dapat terus memantau perkembangan anaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an selanjutnya ialah pembimbing tahfiz yang berkompeten di bidangnya dengan metode pengajaran yang baik memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an, dan tempat yang strategis situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, diantara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, tempat terbuka, tempat yang luas dan jauh dari keramaian, kemudian terkait dengan media seperti smarphone misalnya dengan aplikasi Qur'an android yang ada di dalam smartphone dan media yang lain seperti Speaker, Microfon, Tape recorder, dengan media ini akan membantu para santri untuk lebih memudahkan dalam proses penghafalan Al-qur'an dan yang lebih penting adalah diri santri itu sendiri yang memiliki motivasi untuk menjadi seorang hafiz Qur'an. Senada dengan teori faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

h. Kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah SWT kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir, kekuatan itu diberi nama “kecerdasan” sebuah anugerah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.¹⁹⁴

i. Motivasi

Seorang tokoh bernama Ferdinand foch mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan tentang motivasi, motivasi dapat mengalah ketakutan, kemalasan dan kekalahan. Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur’an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektifitas kegiatan dalam proses menghafal.¹⁹⁵

j. Usia ideal

Usia juga termasuk faktor yang sangat mempengaruhi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur’an. Usia yang paling ideal untuk menghafal Al-Qur’an adalah dimulai sejak usia 5 sampai 23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur’an dan belajar apapun. maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik-baiknya, karena menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya dibanding menghafal ketika usia dewasa.¹⁹⁶

k. Kesehatan

¹⁹⁴ Sa’dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur’an...*, 71

¹⁹⁵ Sa’dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur’an...*, 78-80

¹⁹⁶ Sa’dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur’an...*, 82

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal yang badannya sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal karena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat. Begitu juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dialaminya.¹⁹⁷

l. Manajemen waktu

Abdullah bin Mas'ud r.a berpendapat, jika seseorang benar-benar ingin menjadi calon penghafal Al-Qur'an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur'an. Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu.¹⁹⁸

m. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang menghafal sangatlah penting. Ketika calon hafiz mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya.¹⁹⁹

n. Tempat

Tidak terpungkiri bahwa tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Karenanya para penghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal Al-Qur'an. Tempat yang

¹⁹⁷ Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,40

¹⁹⁸ Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,42-43

¹⁹⁹ Sa'adullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,83

cocok untuk menghafal adalah tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukan.²⁰⁰

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua kepada anaknya dalam memantau proses menghafal Al-Qur'an, selanjutnya adalah kurangnya motivasi dari anak itu sendiri dan sering izin mengikuti proses menghafal Al-Qur'an jika dalam sebulan 4 kali izin maka anak tersebut banyak sekali ketinggalan hafalan, kemudian keterbatasan waktu santri karna sering ada kegiatan di sekolah mereka yang berbenturan dengan jam tahfidz Qur'an selain itu ustadzah lagi uzur, dan santri malas mengulang-ngulang bacaan dan kurang fokus pada saat pembelajaran.

Sejalan dengan teori bahwa yang menjadi hambatan dalam proses menghafal dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti:

i. Kesehatan

Kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu, contohnya penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal.²⁰¹

j. Kecerdasan

Perbedaan di bidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat bakat. Perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain. Karena itu prestasi belajar pun berbeda-beda. Ada yang bagus di bidang sains dan ada pula yang baik di bidang ilmu-ilmu sosial, semuanya harus kita hargai. Setiap orang dengan beragam jenis kecerdasan dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah asal

²⁰⁰ Sa'ad, Riayadh. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Arafah Group. 2009). 75.

²⁰¹ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 68

mempunyai semangat dan motivasi yang kuat serta tekun dan istiqomah dalam menjalaninya.²⁰²

k. Motivasi

Motivasi belajar dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan, budaya, atau kebiasaan di lingkungan, keluarga dengan tuntutanannya, tempat belajar dengan sitem dengan diberlakukannya, selain diri sendiri.²⁰³

l. Usia

Usia menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, semakin tua seseorang maka daya ingat semakin berkurang tetapi usia bukanlah salah satunya yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridho Allah SWT, kesabaran dan ketekunan insya Allah usia tua tidak akan menjadi halangan.²⁰⁴

m. Keluarga

Ketika seorang calon hafizh kurang mendapat dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya pendidikan, dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut akhirnya akan mempengaruhi pencapaian target hafalan.²⁰⁵

n. Tidak mampu mengatur waktu

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu

²⁰² Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 78

²⁰³ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 80

²⁰⁴ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 83

²⁰⁵ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, 83

terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu.²⁰⁶

o. Tempat yang kurang kondusif

Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi penghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an.²⁰⁷

p. Tidak ada pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi para penghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup fatal.²⁰⁸

6. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Al-Kautsar

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan gambaran yang jelas ternyata pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang di terapkan di rumah Qur'an Al-Kautsar memiliki hasil yang sangat baik untuk menjadikan seseorang hafiz Qur'an (penghafal Qur'an), ini bisa dilihat dari penyampai direktur rumah Qur'an Al-Kautsar bahwa Keberhasilan dan pencapain untuk pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang di berikan oleh rumah Qur'an itu sendiri, itu artinya dari

²⁰⁶ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*, 85

²⁰⁷ Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2010). 78

²⁰⁸ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*, 89

target umum selama setahun 1 juz itu berjalan sesuai dengan keinginan rumah Qur'an dan untuk mencapai satu tahun satu juz itu bisa tercapai dengan 3-5 atau 6 ayat perhari. Kemudian jawaban dari ustadzah Meysah S. Pd keberhasilan pelaksanaan metode menghafal hasilnya sangat baik santri bisa mengikuti metode yang kita gunakan dan hasilnya sangat baik hafalan mereka terus bertambah tentunya target hafalan satu tahun 1 juz bisa tercapai bahkan melebihi target yang kita perkirakan. Keberhasilan pelaksanaan metode menghafal ini juga bisa dilihat dari wawancara peneliti dengan santri bahwa mereka telah memiliki progres dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang diterapkan di rumah Qur'an Al-Kautsar. Jumlah hafalan yang sudah mereka dapatkan itu hasilnya sudah mencapai target dari rumah Qur'an itu sendiri yang target mereka yaitu satu tahun itu 1 juz hafalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini menghasilkan hal yang sangat positif untuk mencetak anak-anak bangsa yang cinta akan Al-Qur'an yang sesuai dengan visi rumah Qur'an Al-Kautsar itu sendiri untuk Menjadikan generasi yang Rabbaniyah dan Qur'ani. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dianalisis bahwa, keberhasilan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar berdasarkan pengamatan serta pemberitahuan dari direktur rumah Qur'an bahwa pelaksanaan metode menghafal yang dilaksanakan rumah Qur'an Al-Kautsar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang di berikan oleh rumah Qur'an itu sendiri, itu artinya dari target umum selama setahun 1 juz itu berjalan sesuai dengan visi rumah Qur'an Al-Kautsar. Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan santri bahwa mereka telah memiliki progress yang baik dalam menghafal Al-Qur'an ini bisa dilihat dari Muhammad Hafidz sudah hafal 2 juz, Zerren Anita sari sudah hafal 4 juz, M.sayyid Fhadil sudah hafal 3 juz, Reza puspita sudah hafal 2 juz, Mufida Mukhlisah sudah hafal 6 juz, Rara Olivia sudah hafal 1 juz, Respa Pratiwi sudah hafal 1juz, Tiara zelvia sudah hafal 1 juz.

Sejalan dengan teori indikator-indikator keberhasilan dalam menghafal ialah Menurut Kenneth cara untuk mengukur kemampuan menghafal sebagai berikut:

- g. Recall: Merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya. Contoh: mampu menceritakan kembali apa yang dihafalkan.
- h. Recognition: Mampu untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contoh : meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang di hafalkan secara baik dan lancar.
- i. Relearning: Merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh : kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.²⁰⁹

Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di rumah Qur'an Al-Kautsar sudah berhasil ini bisa diketahui dari target rumah Qur'an Al-Kautsar satu tahun 1 juz dan Berdasarkan analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar sudah efektif. Berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an, kemampuan menghafal santri meliputi kelancaran, tajwid dan makharijul huruf.

²⁰⁹ Suroso, Smart Brain: *Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (SIC,2004), 108-109.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa,

1. Pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-Kautsar Untuk pelaksanaan metode kegiatan awal digunakan metode tardid (pengulangan) bersama-sama sekitar kurang lebih 30 menit setelah kegiatan pengulangan selanjutnya dilaksanakan menambah hafalan baru terlebih dahulu pembimbing tahfidz membacakan ayat Al-Qur'an secara baik kemudian santri mengikuti bacaan tersebut dan menghafal ayat yang dibacakan (jibril), untuk kegiatan terakhir dilaksanakan setoran hafalan setiap akhir pertemuan setelah para santri melakukan proses penghafalan (talaqqi).
2. Faktor pendukung adalah Pembimbing yang baik dan berkompeten dibidangnya, Tape Recorder, Speaker, Microfon, Handphone Android, metode yang mudah dipahami, tempat yang strategis, motivasi dari pembimbing dan murid itu sendiri serta ruangan belajar yang nyaman dan tenang. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah ustadzah lagi uzur, santri sering izin, keterbatasan waktu antara sekolah dan menghafal Qur'an, malas mengulang-ngulang bacaan dan kurang fokus.
3. Keberhasilan pelaksanaan metode menghafal yang dilaksanakan di rumah Qur'an Al-Kautsar sudah berhasil yang target mereka 1 tahun 1 juz ini bisa

dilihat dari hafalan para santrinya yang hafalannya sudah mencapai 1 juz bahkan sudah melebihi target.

B. Saran-saran

1. Untuk pihak rumah Qur'an Al-kautsar, Direktur, Ustadzah-ustadzah yang berkompeten, hendaknya dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an lebih waktunya agar bisa dilebih banyaknya lagi, guna membuat para santri lebih memantapkan hafalannya agar bisa mencetak generasi yang Qur'ani.
2. Para orang tua santri Rumah Qur'an Al-Kautsar, hendaknya lebih aktif dan memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an agar para anak-anaknya dapat menjadi seorang tahfidz yang di cintai oleh Allah SWT.
3. Para santri rumah Qur'an Al-Kautsar tetap selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu mentaati para ustadz-ustadzah nya dan kedua orang tuanya.
4. Untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya, dengan harapan skripsi ini menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang urgen bagi para peneliti setelah penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim Al-Kholil. 2010. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.
- Abdul Adhim, Said. 2009. *Nikmatnya membaca Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Abdul Rauf, Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Abdul Rauf, Aziz. 2009. *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Qur'an*. Jakarta : Markas Al-Qur'an.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. 2018. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2.2.
- Aeni, Ani Nur. 2017. "Hifdz Al-Quran: Program Unggulan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa Sd." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 4, no. 1.
- Ahmad Al Hasyimiy. 1996. *Mukhtarul Ahadits*. Bandung: PT Alma'arif Bandung.
- Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Cet. ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qaradhawi Yusuf, 1999. *Berintegrasi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani Prees.
- Al-Qosimi Abu Hurri. 2010. *Cepat Hafal Juz Amma*. Sukoharjo: Al-Hurri.
- Amirul hadi dan Haryono. 1998. *Metode penelitian Pendidikan*, Jakarta : Pustaka setia.
- Ash-shaabuuniy Ali Muhammad. 1998. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung : Pustaka setia.
- As-Sirjani, Raghیب dan Abdul Khaliq, Abdurahman. 2010. *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.

- Aida Imtihana, IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SD ISLAM TERPADU AR-RIDHO PALEMBANG. *Jurnal pendidikan Islam* (2018): 481-500.
- Badwilan Salim Ahmad. 2010. *Cara mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Bening.
- Falah Ahmad. 2009. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Kudus, STAIN Kudus.
- Hadi, Sutrisno.2004. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi. Hazim.
- Abu bin Muhammad Bashori. 2008. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dan Ayat-ayat Mutasyabihat*. Sidorejo: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah.
- Hazim, Abu bin Muhammad Bashori.2008. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dan Ayat- ayat Mutasyabihat*. Sidorejo: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah.
- Ichwan Noor Muhammad. 2001. *memasuki dunia Al-Qur'an*, Semarang : Lubuk Karya.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. 2008. *Kaedah Menafsirkan Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Ar-Rayan.
- Munir Misbahul. 2005 *„Ilmu dan qiroatil qur'an pedoman bagi qori qori'ah, hafidz hafidzah dan hakim dalam MTQ*, Semarang: Binawan
- Munir Misbahul. 2005. *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Ma'had Isy-Karima.Skripsi*. Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasition, Sutrisno. 2001. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Nawawi Hadari. 2003. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Nazir Mohammad. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gholia Indonesia.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.

- Purwanto, Setiyo. 2007 *"hubungan daya ingat jangka pendek dan kecerdasan dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.* Jurnal Publikasi Ilmiah Universitas Negeri Surakarta 1.5.
- Prima Tim Pena. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Gita Media Press.
- Sa'adullah. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sa'adullah. 2017. *9 Cara CepaT Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saddang, Muhammad, Achmad Abubakar, and Munir Munir. 2018. *"Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar."* Jurnal usuludin 1.
- Shihab Quraisy. 2005 .*Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat, cet. Ke 11*. Bandung: Mizan.
- Skripsi Ari jayanti . 2013. *Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Radhiyah Curup Tahun 2013*.
- Supandi Ifan. 2013. *Agar Bacaan Tak Sia-sia* . Solo : Tiga serangkai pustaka mandiri.
- Syarnubi Sukarman, 2011. *Metodologi Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Curup : LP2 STAIN Curup.
- Tim penyusun kamus 1. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia cet ke 9*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ust. Sugito M.Pd, Pimpinan Rumah Qur'an Al-Kautsar, *Wawancara*, Sabtu 03 November 2018 Jam 14:30
- Yahyah bin Abdur Razak Ghautsani. 2004. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Sabilia Press.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan terjemahannya* Surabaya: CV Alfatih Berkah Cipta,

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

“ANALISIS KRITIS PELAKSANAAN METODE MENGHAFAAL AL-QUR’AN (STUDI KASUS DI RUMAH QUR’AN AL-KAUTSAR CURUP, REJANG LEBONG).

I. Direktur/ustadz dan ustadaz Rumah Qur’an Al-kautsar

1. Metode apa saja yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur’an di rumah Qur’an al-kautsar ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-kautsar?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode menghafal Qur’an pada murid Rumah Qur’an Al-kautsar ?
4. Sebab-sebab apa saja yang dapat menjadikan murid rumah Qur’an Al-kautsar mudah menghafal al-Qur’an ?
5. Berapa target hafalan yang ditentukan di rumah Qur’an Al-kautsar ?
6. Bagaimana pencapaian dari program hafalan Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-Kautsar?
7. Apa faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-kautsar?
8. Apa saja faktor penghambat dalam proses pelaksanaan metode menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Al-kautsar?
9. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur’an?

II. Murid/santri

1. Sekarang anda sudah hafal berapa ayat, surat/Juz Al-Qur'an ?
2. Menurut anda bagaimana pelaksanaan metode menghafal Al- Qur'an di rumah Qur'an al-kautsar ?
3. Apakah anda mempunyai cara-cara tersendiri dalam menghafal al-Qur'an agar bisa mencapai target?
4. Apakah ada kesulitan dalam menghafal Qur'an di rumah Qur'an al-kautsar?
5. Menurut anda bagaimana proses evaluasi metode menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Al-kautsar?
6. Menghafal al-Qur'an merupakan keinginan anda sendiri atau ada motivasi serta dorongan dari orang lain?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Belajar Mengajar dan Wawancara















SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yessy Misra

Jabatan : Pembimbing

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Yogi Sumantri

Nim : 15531156

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul
"Analisis Kritis Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an"

(Studi kasus di rumah Qur'an Al-kaustar curup, Rejang lebong)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Februari 2019
Mengetahui



...Yessy Misra... Spdi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTITO M.HI

Jabatan : DIREKTUR

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Yogi Sumantri

Nim : 15531156

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul

"Analisis Kritis Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an"

(Studi kasus di rumah Qur'an Al-kautsar curup, Rejang lebong)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2019
Mengetahui


.....
SUTITO, S.HI, M.HI



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/Januari 2019	Bimbingan BAB 1,2,3	/s/	Yhri
2	16/Januari 2019	Bimbingan BAB IV	/s/	Yhri
3	3/April 2019	Bimbingan BAB V	/s/	Yhri
4	29/April 2019	Bimbingan BAB V	/s/	Yhri
5	29/April 2019	Acc SKRIPSI	/s/	Yhri
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	26/Januari 2019	skematika penulisan skripsi bab 1 dan 2	HT	Yhri
2	16/Januari 2019	Bimbingan BAB 1,2,3	HT	Yhri
3	18/Januari 2019	Pedoman wawancara	HT	Yhri
4	11/Februari 2019	Bimbingan BAB IV	HT	Yhri
5	29/April 2019	Bimbingan BAB V	HT	Yhri
6	29/April 2019	Bimbingan Absesax	HT	Yhri
7	29/April 2019	Acc SKRIPSI	HT	Yhri
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : **Yogi SUMANTRI**
NIM : **1553 1156**
FAKULTAS/JURISAN : **ETIK / PAI**
PEMBIMBING I : **Dr. Idris Warsah M.Pd.**
PEMBIMBING II : **SISWANTO M.Pd.**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS FILM PELAKSANAAN METODE Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Tuman Aulian Al-Kanfar Cukur Kaveratan Eyang Lebong**

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : **Yogi SUMANTRI**
NIM : **1553 1156**
FAKULTAS/JURISAN : **TAERIYAH / PAI**
PEMBIMBING I : **Dr. Idris Warsah M.Pd.**
PEMBIMBING II : **SISWANTO M.Pd.**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS KHITAB PELAKSANAAN Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Tuman Aulian Al-Kanfar Cukur Kaveratan Eyang Lebong**

Kartu konsultasi bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
Dr. Idris Warsah M.Pd.
NIP. 1978 0415 2005 011009

[Signature]
SISWANTO M.Pd.
NIP. 202307 8405



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/007/IP/DPMPTSP/1/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Pembantu Direktur Bidang Akademik Nomor : 0140/In.34/PP.00.99/01/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal 15 Januari 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Yogi Sumantri / Ujan Mas, 03 April 1994
NIM : 15531156
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian : Analisis Kritis Pelaksana Metode Menghafal Al-Qur'an 9 studi Di Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian : Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Januari s/d 14 April 2019
Kegiatan/Penanggung Jawab : Kepala Biro AUAK (Institut Agama Islam Negeri (IAN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Januari 2019
KEPALA DINAS



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Kepala Biro AUAK (Institut Agama Islam Negeri (IAN) Curup RSUD Curup
3. Rumah Qur'an Al-Kautsar Curup Kabupaten Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1027 /In.34/I/PP.00.9/1/2018

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
Keputusan Meteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr. Idi warsah, M.Pd.I. 19750415 200501 1 009
2. Siswanto, M.Pd.I. 16 080 1012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yogi Sumantri

N I M : 15531156

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kritis Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Rumah Qur'an Al- Kautsar Curup Kabupaten Rejang Lebong)

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal 21 Nopember 2018

Rektor IAIN Curup

Wakil Rektor I, A.

Henefa Harmi, S.Pd.



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
2 Bendahara IAIN Curup;

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Maysha*

Jabatan :

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Yogi Sumantri

Nim : 15531156

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul

“Analisis Kritis Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur’an”

(Studi kasus di rumah Qur’an Al-kautsar curup, Rejang lebong)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Februari 2019
Mengetahui



Maysha S.Pd.
.....